

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SHALAT MAGHRIB BERJAMAAH MASYARAKAT
DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**VINA DAMAYANTI
NPM. 1801010114**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SHALAT MAGHRIB BERJAMAAH MASYARAKAT
DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd

Oleh:

**VINA DAMAYANTI
NPM. 1801010114**

Pembimbing: Dra. Isti Fatonah, MA

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **VINA DAMAYANTI**
NPM : 1801010114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA
UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Metro, 24 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Pembimbing,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003


Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA
RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Nama : **VINA DAMAYANTI**

NPM : 1801010114

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro Lampung.

Metro, 24 Oktober 2024
Pembimbing,



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296, website: www.metrouniv.ac.id, email: iainmetro@metrouniv.lac.id, website

PENGESAHAN SKRIPSI

No.B-5897/In-28.1/D/PP.00.09/12/2024

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT MAGRIB BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: VINA DAMAYANTI, NPM. 1801010114, Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/30 Oktober 2024.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

()

Penguji I : Dr. Zuhairi, M.Pd

()

Penguji II : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

()

Sekretaris : Riana Anjarsari, M.Pd

()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT MAGRIB BERJAMA'AH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Vina Damayanti

Desa Rantau Jaya Udik II di kecamatan Sukadana, Lampung Timur, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pekebun, dan pedagang, serta beternak sapi dan kambing sebagai kegiatan sampingan. Namun, karena tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, masyarakat harus bekerja keras, sehingga pelaksanaan salat lima waktu berjamaah sering terabaikan.

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pelaksanaan shalat maghrib berjamaah masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II? 2) bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat maghrib berjamaah Desa Rantau Jaya Udik II?. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat maghrib berjamaah di desa Rantau Jaya Udik II, 2) mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat maghrib berjamaah di Desa Rantau Jaya Udik II. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa sholat berjamaah mengandung nilai-nilai pendidikan Islam seperti tauhid, akhlak, kedisiplinan, kebersihan, kebersamaan, serta nilai sosial dan kepribadian. Nilai sosial dalam sholat berjamaah dapat memepererat ukhuwah Islamiyah, menghapus jarak antar individu, dan menumbuhkan rasa persamaan, sedangkan nilai kepribadian melatih kedisiplinan, ketaatan, dan kesabaran. Namun, sebagian besar masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II kurang menyadari pentingnya sholat berjamaah, sehingga hanya sedikit yang melaksanakannya di masjid, seringkali karena kesibukan atau kurangnya tanggapan terhadap seruan tersebut. Untuk itu, diperlukan himbauan tegas agar masyarakat lebih bertanggung jawab dan menyediakan waktu untuk sholat berjamaah, sekaligus meningkatkan pengetahuan agama dan kesadaran untuk menghentikan aktivitas duniawi saat waktu sholat tiba, sehingga dapat menjalankan perintah Allah Swt dengan lebih baik.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai, Pendidikan Islam, Shalat Berjamaah.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN MAGHRIB CONGREGATIONAL PRAYER AMONG THE COMMUNITY OF RANTAU JAYA UDIK II VILLAGE, SUKADANA, EAST LAMPUNG

By:
Vina Damayanti

The majority of residents in Rantau Jaya Udik II Village, Sukadana Subdistrict, East Lampung, work as farmers, gardeners, and traders, with raising cattle and goats as side activities. However, due to increasing livelihood demands, the community often has to work hard, which leads to the neglect of performing the five daily prayers in congregation.

The main problems in this study are: 1) how is the implementation of Maghrib prayers in congregation in Rantau Jaya Udik II Village? 2) what are the values of Islamic education in Maghrib prayers in congregation in Rantau Jaya Udik II Village? This study aims to: 1) find out how the implementation of Maghrib prayers in congregation in Rantau Jaya Udik II Village, 2) find out the values of Islamic education in Maghrib prayers in congregation in Rantau Jaya Udik II Village. This type of research is qualitative research, the data collection techniques use observation, interviews, and documentation, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The findings reveal that congregational prayer encompasses various Islamic educational values such as monotheism (tauhid), ethics (akhlak), discipline, cleanliness, togetherness, as well as social and personal values. The social values in congregational prayer strengthen Islamic brotherhood (ukhuwah Islamiyah), eliminate barriers between individuals, and foster a sense of equality. Personal values include training discipline, obedience, and patience. However, most residents of Rantau Jaya Udik II Village lack awareness of the importance of congregational prayer. As a result, only a few perform it in the mosque, often due to busy schedules or indifference to the call for prayer. Therefore, firm encouragement is needed to instill a greater sense of responsibility among the community to allocate time for congregational prayer. Additionally, efforts should be made to enhance religious knowledge and awareness to pause worldly activities when prayer time arrives, thus enabling them to fulfill Allah's commands more effectively.

Keywords: *Implementation, Values, Islamic Education, Congregational Prayer.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Damayanti

NPM : 1801010114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Oktober 2024
Yang Menyatakan



Vina Damayanti
NPM: 1801010114

MOTTO

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: “Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā. Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khushyuk.” (QS. Al-Baqarah (2): 238)¹

¹ QS. Al-Baqarah (2): 238.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad Saw. yang selalu dinantikan syafaat beliau nanti di hari kebangkitan.

Dengan penuh hikmah, saya persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Orangtua tercinta, Bapak dan Ibu yang saya sayangi, yang setulus hati dengan penuh keikhlasan mendoakan, memberikan kasih sayang, membimbing, memotivasi dan memberikan semangat yang tiada putusnya serta berterimakasih atas segala jasa-jasa yang beliau berdua berikan selama ini kepada saya.
2. Teruntuk orang-orang terkasih dan tercinta yang telah memberikan semangat serta doa selama menyelesaikan studi ini. Teman-teman yang sudah menemani, menghibur, dan mengawal segala macam perjalanan perkuliahan ini. Mulai dari kemurahan hatinya dalam berbagi ilmu dan kebaikan-kebaikan lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT selalu memberikan kita kesehatan serta kemurahan sehingganya dapat selalu menjalin silaturahmi sampai kapanpun.
3. Almamaterku tercinta, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Siti Nurjannah, M. Ag, PIA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M. Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Dra. Hj. Isti Fatonah, MA. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan wawasan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini, dan Bapak Sugeng Riyadi selaku Kepala Desa Rantau Jaya Udik II, sekaligus mewakili seluruh masyarakat yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian lebih awal hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan kepada pembaca demi menjadi lebih baik lagi untuk dijadikan karya ilmiah. Semoga skripsi ini bermanfaat baik bagi pembaca, penulis dan semua orang diberbagai pihak, Aamiin Ya Robbal ‘alamin.

Metro, 24 Oktober 2024

Penulis,



Vina Damayanti

NPM. 1801010114

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Shalat Berjamaah.....	7
1. Pengertian Shalat Berjamaah	7
2. Hukum Shalat Berjamaah.....	8
3. Kedudukan Shalat Berjamaah	9
4. Syarat Wajib Shalat Berjamaah.....	10
5. Hikmah Shalat Berjamaah.....	11
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah	13
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjamaah	13
2. Hubungan Antara Nilai-Nilai Pendidikan Islam dengan Shalat Berjamaah.....	18
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Sifat Penelitian	37
B. Sumber Data.....	39
1. Sumber Data Primer	40
2. Sumber Data Sekunder.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Wawancara	41
2. Observasi.....	42
3. Dokumentasi.....	43
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	43
1. Triangulasi Teknik	44
2. Triangulasi Sumber	44
3. Triangulasi Waktu	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Reduksi Data	45
2. Penyajian Data.....	46
3. Kesimpulan.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Sejarah berdirinya Desa Rantau Jaya Udik II	48
B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Sholat Maghrib Berjamaah di Desa Rantau Jaya Udik II	55
C. Implementasi Shalat Maghrib Berjamaah Masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II.....	61
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Masa Jabatan Kepala Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	49
Tabel 4.2	Sosial Keagamaan Penduduk Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	49
Tabel 4.3	Sarana Pribadatan Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	49
Tabel 4.4	Sarana Pendidikan Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	50
Tabel 4.5	Batas Wilayah Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana...	50
Tabel 4.6	Jumlah RT dan Dusun Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	52
Gambar 4. 2 Peta Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Rantau Jaya Udik II merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Sukadana, kabupaten Lampung Timur. Pada umumnya mata pencarian penduduk di desa Rantau Jaya Udik II yaitu bertani, berkebun, dan berdagang. Selain itu disela-sela kesibukan bertani, berkebun, dan berdagang, masyarakat di desa Rantau Jaya Udik II juga mempunyai kesibukan lain seperti beternak sapi, kambing dan lain-lain. Karena kebutuhan yang semakin meningkat mengakibatkan masyarakat di desa Rantau Jaya Udik II harus bekerja ekstra untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Disebabkan kesibukan yang sangat padat, pelaksanaan shalat lima waktu berjamaah sering terabaikan oleh masyarakat.

Islam datang ditengah-tengah masyarakat yang diharapkan membawa kebaikan dan kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Tatkala Islam menguasai sepertiga dunia, seluruh ilmu dan pengetahuan telah dibuat dalam berbagai bahasa, sehingga dengan mudah manusia mengembangkan ilmu pengetahuannya yang semakin bersaing dengan kemewahan hidup. Diera kehidupan yang serba canggih saat ini, manusia semakin lupa akan tujuan utama Allah Swt menciptakan manusia yang tidak lain adalah supaya mereka taat dan senantiasa selalu beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzariyat: 56)¹

Shalat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat, dan merupakan pondasi terbaik bagi setiap amal kebaikan di dunia yang menjadikan rahmat dunia dan kemuliaan diakhirat. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk melaksanakan segala perintah Allah, salah satunya yaitu melaksanakan ibadah sholat. Shalat merupakan tiang agama yang diwajibkan oleh Allah kepada para hamba-Nya. Sebagai makhluk Allah SWT kita harus berupaya bagaimana bisa merubah jalan kehidupan yang kita jalani menjadi lebih baik setiap harinya. Shalat berjamaah yang dilakukan di masjid secara bersama-sama akan mempererat jalinan silaturahmi antar sesama umat muslim.

Selain itu, shalat berjamaah dapat menumbuhkan kepekaan sosial sehingga dapat membaur antara perbedaan status sosial, golongan, dan perbedaan ras. Pelaksanaan sholat berjama'ah juga dapat menumbuhkan rasa persaudaraan, cinta dan persatuan. Proses pemasukan nilai pada diri seseorang atau individu akan membentuk suatu pola pikir melihat realitas yang ada berdasarkan pengalaman. Nilai tersebut dapat berupa aspek baik agama, budaya, nilai, norma, dan lain-lain. Oleh karena itu perlunya pemahaman dan

¹ Dua Pelayan Tanah Suci Raja Abdullah Bin Abdul Aziz Ali Masud, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Al-Madinah Al-Munawwarah: Kompleks Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1971), 862.

minat dari dalam diri masyarakat untuk memenuhi kehidupan beragama, karena kehidupan manusia tidak akan lepas dari kehidupan beragama.

Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana bukan hanya suatu aktivitas tetapi yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu dalam mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, Implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek berikutnya yaitu shalat fardhu, shalat fardhu yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim. Kehidupan manusia memang merupakan perjalanan, terkadang diatas tatkala dibawah. Tidak jarang juga kehidupan manusia melewati banyak rintangan. Satu-satunya perbekalan yang sangat diperlukan adalah kekuatan badan dan keteguhan hati serta pembinaan rohani yang kuat. Dan salah satu alat pembinaan mental adalah dengan shalat. Melihat kehidupan yang sedemikian rupa untuk menghadapi semua itu tidak ada yang lebih berguna, selain dari kekuatan jiwa dan juga teguhnya batin antara manusia dengan Tuhannya, manusiapun akan sanggup berdiri tegak menghadapi berbagai ujian hidup.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwasanya masyarakat di Desa Rantau Jaya Udik II dalam menunaikan ibadah sholat maghrib berjamaah di masjid masih sedikit, tidak sebanding dengan jumlah penduduknya. Banyak masyarakat yang tidak pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat maghrib dan banyak masyarakat yang tidak menghiraukannya. Selain itu banyak masyarakat terlalu sibuk melakukan rutinitas olahraga seperti voli dan sebagainya, sehingganya dapat dilihat

bahwa kurangnya kesadaran pembiasaan disiplin waktu dalam menjalani aktivitas sehari-hari.²

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan shalat maghrib berjamaah Masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II?
2. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam shalat mahgrib berjamaah Desa Rantau Jaya Udik II?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari pokok permasalahan di atas, maka tujuan peneliti secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat maghrib berjamaah di desa Rantau Jaya Udik II.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam shalat maghrib berjamaah di Desa Rantau Jaya Udik II.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan Indonesia pada umumnya, mahasiswa IAIN Metro dan peneliti khususnya. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, untuk selanjutnya digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam bersikap dan berperilaku.

² *Prasurvey*, (Desa Rantau Jaya Udik 2 Sukadana, Lampung Timur, 2022).

2. Sebagai masukan guna meningkatkan kualitas hidup manusia serta menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan terutama lembaga pendidikan Islam.

D. Penelitian Relevan

1. Ameriyan Saputra, Dengan judul skripsi *Sholat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal (Studi Kasus Di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)*. Dalam penelitiannya, Ameriyan Saputra mengemukakan bahwasanya pelaksanaan sholat berjamaah di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat pada setiap malam jum'at takmir masjid melakukan musyawarah kepada masyarakat, agar masyarakat lebih giat lagi dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Sebab, setiap harinya masyarakat harus belajar membiasakan diri dalam melaksanakan shalat berjamaah. Shalat berjamaah dengan dakwah bil hal di Masjid Ganjar asri kurang lebih terdapat 20 orang yang melaksanakan shalat berjamaah, dari 20 orang tersebut yang melakukan dakwah bil hal hanya sebagiannya saja kurang lebih 14 orang saja. Dengan demikian shalat berjamaah dapat memberikan suatu pengaruh yang besar terhadap keadaan yang ada di Masjid Nurul Iman.³
2. Muhammad Habibi, *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts NU Kaliawi Bandar Lampung*. Dalam penelitiannya, Muhammad Habibi, mengatakan bahwasanya penelitian yang dilakukan mengenai pembiasaan shalat berjamaah dalam

³ Ameriyan Saputra, *Sholat Berjamaah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal, (Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat)*, 2018

meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Kaliawi Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik diantaranya adalah keteladanan, pembiasaan, pemahaman, perintah, larangan, dan hukuman atau sanksi. Pembiasaan shalat berjamaah tersebut dalam pelaksanaannya akan membentuk sikap kedisiplinan seperti sikap disiplin ibadah, disiplin belajar, disiplin sikap dan disiplin waktu pada peserta didik. Namun, dalam pembiasaan shalat berjamaah di Mts NU Kaliawi Bandar Lampung belum mencapai maksimal karena gedung yang kurang besar.⁴

Dilihat dari beberapa penelitian diatas, maka untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dan tidak meluas yang bisa menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi pembahasan yang akan dibahas yakni, peneliti membatasi permasalahan yang lebih ditekankan kepada bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah dan nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam shalat berjamaah. Adapun objek pembahasan berupa perintah Allah Swt yang tidak perlu diragukan lagi hikmah dan manfaat dari shalat berjamaah yang tentunya kapasitas beliau dalam dunia pendidikan lebih memberikan solusi terhadap masalah pendidikan yang sedang dialami masyarakat, melalui nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat digali dari shalat berjamaah.

⁴ Muhammad Habibi, *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts NU Kaliawi Bandar Lampung*, 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah merupakan Sunnah Rasulullah SAW dan menjadi tradisi para sahabat dan ulama.¹ Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari imam di depan dan makmum di belakangnya.² Shalat yang disunnahkan berjamaah sebagai berikut:

- a. Shalat fardhu lima waktu.
- b. Shalat dua hari raya.
- c. Shalat terawih dan witr dalam bulan ramadhan.
- d. Shalat meminta hujan.
- e. Shalat jenazah.

Shalat yang dilakukan secara berjamaah lebih baik dan lebih utama daripada shalat yang dilakukan sendiri (*munfarid*). Demikian halnya dengan shalat lima waktu yang dapat dilakukan sendiri, meskipun yang lebih utama dilakukan secara berjamaah.³ Shalat adalah bentuk ibadah

¹ Atho'illah Umar, *Keutamaan Shalat Berjama'ah*, (Jombang Indonesia: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020), 7.

² Abu Maulana Yasa dan Hadi Abdullah, *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2015), 54.

³ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 91-92.

kepada Allah SWT, sebuah keadaan yang bersifat mengagungkan Allah SWT sebagai bentuk kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada masyarakat yang melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid Al-Fata desa Rantau Jaya Udik II kecamatan Sukadana, bagaimanakah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah di masjid Al-Fata. Shalat berjamaah dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pola pikir seseorang, baik dari diri sendiri, atau melalui bimbingan, penyuluhan, pembinaan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, shalat yang dilakukan berjamaah memiliki keutamaan tersendiri dalam melaksanakan ibadah shalat.

2. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum melaksanakan shalat berjamaah yaitu sunnah mu'akkad. Namun sebagian ulama mengatakan bahwasanya hukum shalat berjamaah adalah fardu 'ain yang artinya wajib, bagi setiap umat muslim. Tapi, sebagian pula berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat bahwasanya hukum melaksanakan shalat berjamaah yaitu sunnah mua'kkad (ibadah yang dianjurkan). Menurut kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah ini, pengarang Nailul Autar berkata, "Pendapat yang seadil-adilnya dan lebih dekat kepada yang betul ialah shalat berjamaah itu sunnah muakkad."⁴

Mengenai hukum shalat berjamaah selain shalat jumat ada beberapa pendapat menurut para ulama, sebagai berikut:

⁴ Muhammad Bagir, *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, (Jakarta: Noura Books, 2015), 189.

- a. Menurut Imam Ahmad, hukum shalat berjamaah selain shalat jum'at, hukumnya adalah fardhu 'ain.
- b. Menurut Imam Nawawi, hukum shalat berjamaah selain shalat jum'at, hukumnya adalah fardhu kifayah.
- c. Menurut Maliki dan Hambali, hukum shalat berjamaah selain shalat jum'at menurut kedua golongan ini hukumnya adalah wajib, hal ini berdasarkan hadits Nabi.

3. Kedudukan Shalat Berjamaah

Shalat mempunyai kedudukan yang amat istimewa dalam agama Islam. kedudukan shalat antara lain:

- a. Shalat adalah tiang agama.
- b. Shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab. Amalan seseorang bisa dinilai baik buruknya dinilai dari shalatnya, karena shalat adalah bukti keimanan.
- c. Shalat adalah perkara terakhir yang hilang dari manusia. Ketika tali Islam yang pertama sudah putus dalam diri seseorang, yaitu ia tidak terikat atas hukum Islam, ia masih disebut Islam. Di sini Nabi tidak mengatakan bahwa tali pertama putus, maka kafirlah ia. Bahkan masih ada tali-tali yang lain hingga yang terakhir adalah shalatnya.
- d. Kunci kesuksesan para Nabi. Puncak kebaikan para Nabi dan Rasul adalah melaksanakan shalat berjamaah. Bahkan shalat adalah akhir wasiat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*.⁵

⁵ Ibnu Mahalli Abdullah Umar, *Menjadi Pewaris Surga* (Yogyakarta: Media Insani, 2002).

- e. Allah memuji orang yang mengerjakan shalat.
- f. Rukun Islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat adalah shalat.

4. Syarat Wajib Shalat Berjamaah

Berikut adalah syarat-syarat sah dalam sholat berjama'ah dilihat dari mashab syafi'I:

- a. Ma'mum tidak boleh mengetahui bahwa imam batal shalatnya yang disebabkan oleh hadas atau penyebab yang lainnya.
- b. Ma'mum tidak diperbolehkan mengitakadkan bahwa sholat berjamaahnya dengan seorang imam tertentu harus ataupun wajib diulang kembali.
- c. Imam diutamakan qori, artinya harus lancar dengan bacaan shalatnya yang tidak terbata-bata dan hafal dengan fasih bacaan shalatnya.
- d. Posisi imam di depan makmum yang lain.
- e. Makmum harus mengetahui gerakan shalat imam, baik dengan mendengar suaranya ataupun dengan melihat gerakan makmum lain.
- f. Imam dan makmum harus berada dalam satu ruang, baik masjid atau satu tempat.
- g. Niat shalat berjamaah.
- h. Mendahulukan takbiratul ihram imam, artinya makmum jangan memulai takbiratul ihram terlebih dahulu sebelum imam memulai takbiratul ihram.

- i. Imam harus sama dengan bentuk shalat makmum. Contoh, yang tidak sama adalah imam dalam shalat jenazah, makmum dalam shalat fardhu biasa. Jika hal itu terjadi, maka sholatnya dikatakan tidak sah karena shalat makmum tersebut bentuk shalatnya berbeda mengingat dalam shalat jenazah tidak adanya gerakan ruku'.
- j. Tidak diperbolehkan adanya gerakan tambahan atau gerakan dengan imam dalam sunah yang sekiranya dianggap berat, seperti halnya tidak mengikuti imam dalam melakukan sujud tilawah.

5. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat adalah tiang agama. Allah Swt. mewajibkan shalat atas hamba-Nya supaya mereka hanya beribadah kepada-Nya. Hikmah melaksanakan shalat adalah mencegah diri dari perbuatan keji dan munkar. Adapun hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah dapat dilihat dari:

a. Ditinjau dari segi moral

- 1) Shalat berjamaah mendidik jiwa kita untuk senantiasa tawakal dan berserah diri kepada Allah SWT. Selain itu, shalat berjamaah mengajarkan kita untuk menjadi insan yang rendah hati, dan menghindarkan kita dari sifat sombong dan sebagainya.
- 2) Shalat berjamaah menghindarkan kita dari kemungkaran dan keburukan. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

- 3) Shalat berjamaah dapat mempererat silaturahmi, membangun persatuan persaudaraan antar umat muslim.
- 4) Shalat berjamaah menyadarkan kita bahwa semua manusia itu memiliki derajat yang sama dimata Allah SWT.
- 5) Shalat berjamaah memberikan kita pertolongan dalam hal ibadah dan kepentingan lainnya.⁶

b. Ditinjau dari segi kesehatan

Hikmah shalat berjamaah dilihat dari segi kesehatan dikemukakan oleh, Dr. A Saboe yang mengemukakan pendapat para sarjana kedokteran termahsyur di barat. Berikut pendapat para ahli mengenai shalat berjamaah:

- 1) Bersedekap, yaitu meletakkan kedua tangan di atas dada dengan sisi telapak tangan sebelah kanan di atas pergelangan tangan kiri. Sikap seperti ini membantu memperlancar aliran darah menuju jantung, serta memproduksi getah bening dan air pada jaringan persendian tangan akan menjadi lebih baik sehingga gerakan di dalam persendian akan menjadi lancar.

⁶ Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Surakarta: Al-Qowam, 2011), 167-168.

- 2) Ruku', yaitu membungkukkan badan dan meletakkan telapak tangan di atas lutut sehingga punggung sejajar merupakan hal ini merupakan suatu garis lurus. Sikap demikian dapat mencegah timbulnya penyakit yang berhubungan dengan ruas tulang belakang, ruas tulang punggung, ruas tulang leher, dan sebagainya.
- 3) Sujud, dapat membuat otot-otot pada bagian atas akan bergerak. Hal ini bukan saja menyebabkan menjadi besar dan kuat, tetapi peredaran urat darah sebagai pembuluh nadi dan pembuluh darah serta limfa akan menjadi lancar di dalam tubuh.
- 4) Duduk iftirasy, posisi duduk seperti ini menyebabkan tumit menekan otot-otot pangkal paha, hal ini mengakibatkan pangkal paha terpijit. Pijitan tersebut dapat menghindarkan atau menyembuhkan penyakit pangkal paha yang menyebabkan tidak bisa berjalan.

B. Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah

Pengertian nilai secara *etimologi* merupakan awal kata *value* (bahasa Inggris). Di dalam kehidupan sehari-hari nilai memiliki arti sesuatu yang berharga, menunjukkan kualitas, mutu, dan sesuatu yang berguna.⁷ Nilai adalah suatu rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.⁸ Nilai dapat diartikan sebagai pola normatif yang menentukan tingkah laku manusia yang diharapkan bagi suatu tatanan yang berkaitan

⁷ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 11.

dengan lingkungan hidup. Standar tingkah laku serta efisiensi yang dapat mengikat manusia dan seharusnya dijalankan serta diterapkan dalam kehidupan sebagaimana mestinya. Konsep nilai dalam Islam itu sendiri sebagaimana pengertian nilai dari *A value, says Webster (1984), is "a principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable"*, yang mengartikan bahwasanya nilai adalah suatu prinsip, standar, atau kualitas yang mempunyai manfaat dan sangat diperlukan.⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi manusia, atau sesuatu yang dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Yang dimaksudkan misalnya nilai etik, yakni nilai yang mengarah kepada kepribadian yang utuh, seperti kejujuran yang berkaitan dengan akhlak, benar atau salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁰

Berdasarkan definisi tersebut dapat mengambil kesimpulan bahwasanya nilai dapat diartikan sebagai standar atau ukuran dari sesuatu yang menciptakan sistem kepercayaan serta kontrol dalam diri, dimana seseorang mempunyai kendali dalam melakukan sesuatu dan berprinsip bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini dengan baik.

Pendidikan Islam berasal dari kata "*didik*", dengan menambahkan awalan "*pe*" dan sebuah akhiran "*an*" yang mengandung arti perbuatan,

⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.*, 147.

¹⁰ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*, (Gramedia Pustaka Umum: 2012), 963.

cara, dan sebagainya. Istilah awal pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*”, artinya bimbingan yang diberikan untuk anak. Istilah ini lalu diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan sebutan “*education*”, yang berarti bimbingan atau pengembangan.¹¹

Pendidikan Islam pada umumnya dipahami sebagai suatu ciri khas pendidikan yang berlatarkan keagamaan. Pendidikan yang berupaya menciptakan manusia yang unggul secara intelektual kaya dalam amal dan bermoral. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan itu sendiri mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong individu dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan, demi mencapai kemajuan hidup dalam segala aspek dan untuk menunjang peranannya di masa yang akan datang.¹²

Pendidikan merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas hidup manusia agar dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara optimal. Adapun pengertian Islam berasal dari bahasa Arab *aslama*, *yuslimu Islaman* yang berarti berserah diri, patuh, dan tunduk. Kata *aslama* berasal dari *salima* yang berarti selamat, sentosa, dan damai.¹³ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan akal, mental, serta moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan sebagai makhluk yang sadar dan terencana dalam

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 13.

¹² Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 33.

¹³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 338.

menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran perasaan dan indra.

Bagi manusia, Pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa adanya pendidikan dalam diri mustahil manusia dapat hidup dan berkembang selaras dengan cita-cita untuk maju dan mensejahterakan hidup sesuai dengan konsep pandangan mereka, karena dengan pendidikanlah seorang insan dapat maju dan berkembang. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi orang mampu mengolah alam yang dikaruniakan Allah SWT kepada manusia dengan baik.¹⁴ Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan kepada nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam.¹⁵

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terciptanya kepribadian yang utama menurut Islam.¹⁶ Adapun pendidikan yang dibutuhkan manusia bukan hanya pendidikan umum tetapi juga pendidikan agama terutama agama Islam. Zakiah Daradjat berpendapat bahwasanya Pendidikan Islam adalah usaha dalam pembentukan kepribadian muslim sesuai dengan ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam.¹⁷ Pendidikan ini mendorong manusia menuju ke arah pencapaian kesempurnaan hidup.

¹⁴ Haji Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 2.

¹⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 9.

¹⁷ Faizahisme, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam VS Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*, (Guepedia, 2021), 22.

Achmadi mengemukakan bahwasanya pendidikan Islam sebagai usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (insan yang kamil) sesuai dengan ajaran yang telah ada.¹⁸

Nilai Pendidikan Islam merupakan hal penting bagi setiap umat muslim agar dapat membedakan perbuatan yang terpuji dan tercela. Pendidikan yang menjadikan umat manusia memiliki kemampuan berfikir, bertindak, dan kemampuan bersikap. Nilai-nilai yang diberikan berupa keyakinan, ketaatan, serta budi pekerti yang baik dan akan memelihara hubungan dengan Allah, bersama hamba Allah, dan alam sekitarnya. Dengan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya nilai pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits dapat dijadikan tuntunan dalam membentuk individu yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Adapun pengertian dari shalat berjamaah yaitu ritual umat Islam sebagai pengabdian seorang imam serta dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah ada dalam syariat Islam.

Dari pengertian pendidikan Islam di atas dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pendidikan Islam dalam shalat berjamaah juga dapat diartikan sebagai usaha membentuk kepribadian muslim sesuai dengan ajaran agama Islam menuju jasmani dan rohani yang bertaqwa dan bermartabat melalui perubahan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan

¹⁸ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, (Kuta Utara: CV. Mudilan Group, 2019), 22.

ajaran Islam serta menjadi pembelajaran dan pelatihan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw agar menjadi muslim secara utuh.

2. Hubungan Antara Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Shalat Berjamaah

Dalam kehidupan bermasyarakat, Islam membangun kehidupan sosial dengan prinsip keseimbangan yang ketat antara kebutuhan individu dan kebutuhan sosial. Setelah Islam diturunkan di muka bumi manusia harus menjaga dan menegakkan keberadaan agama Islam. Untuk menjaga kekokohan agama Islam, maka manusia harus senantiasa mendirikan kewajiban berupa shalat lima waktu dengan khushyuk dan istiqomah berjamaah. Islam akan tampak lebih sempurna lagi apabila shalat tersebut dilakukan secara berjamaah. Karena dengan shalat berjamaah, maka disinilah akan menjadi sebuah interaksi antar sesama umat manusia.

Dari sinilah akan terjadi penilaian antara masyarakat satu dengan lainnya. Penilaian ini tidak lain adalah penilaian yang berkaitan dengan tingkah laku manusia. Manusia mampu menilai tingkah laku seseorang apakah perbuatan itu baik atau buruk tidak lain bersumber dari pendidikan yang bernuansa Islam. Sedangkan untuk memperoleh pendidikan tersebut manusia tidak harus belajar di lembaga pendidikan yang formal. Manusia bisa belajar setiap hari melalui interaksi dengan masyarakat baik itu keluarganya sendiri atau masyarakat setempat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, Islam membangun kehidupan sosial dengan prinsip keseimbangan yang ketat antara kebutuhan individu dan kebutuhan sosial. Maka menurut Islam kebutuhan masyarakat tidak

boleh mengalahkan kepentingan pribadi dan sebaliknya interes pribadi tidak boleh mendominasi kepentingan umum. Islam memperhatikan kedua kepentingan ini dalam takaran yang seimbang dengan jaminan harkat dan martabat individu tetap terjaga dan tujuan bersama juga tetap tercapai serta tugas sosialpun tetap terlaksana. Di bawah ini adalah prinsip-prinsip yang menjamin hak dan kewajiban manusia baik secara individu maupun sosial:

Mengenai harkat dan martabat manusia bisa dilihat dalam QS. Al-Isra` ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang.”*

Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan. Yakni kalau di pandang dari berbagai sudut yang berdasarkan ayat tersebut martabat manusia berupa: Berjalan tegak dengan dua kaki, Ditiupkan ruh dari Tuhannya Nikmat akal yang menjadi kelebihan manusia dari makhluk lainnya, Di utusnya Rasul kepada manusia, Kebebasan berpendapat dan memilih Karena manusia dari bapak ibu yang satu, maka manusia harus saling menyayangi, Adanya agama Islam sebagai agama penutup melalui Nabi

Muhammad saw yang juga merupakan Nabi terakhir. Melalui risalah ini manusia mampu membedakan mana yang baik dan buruk serta dimudahkan baginya memperoleh kebaikan.

Kehormatan manusia. Menurut Islam, manusia mempunyai kedudukan dan kehormatan yang tinggi yang tidak boleh disentuh oleh siapapun apalagi dilecehkan, baik itu pribadi, harga diri, atau hak-haknya. Sebagai bagian dari komunitas, seseorang tidak bisa hidup menyendiri atau memisahkan diri dari keramaian, kecuali ada situasi yang memaksanya harus mengisolir diri seperti karena difitnah dan yang semisalnya. Dalam hal ini berarti membaaur dengan masyarakat merupakan syari'at yang dianjurkan oleh Islam yang akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Karena dengan pembauran ini manusia secara tidak langsung juga merupakan proses pengumpulan keuntungan baik di dunia maupun di akhirat.

Keseimbangan antara hak individual dan sosial. Dalam keseimbangan antara hak individual dan hak sosial itu tidak ada pembatas, sebab individu adalah bagian dari masyarakat dan masyarakat adalah kumpulan dari sejumlah individu. Lebih jauh lagi kita katakan apa yang membahayakan individu juga membahayakan masyarakat dan begitu pula sebaliknya. Adapun keseimbangan antara hak individu dan hak sosial adalah Pertama Bagi individu boleh mengerjakan suatu perbuatan yang merugikan masyarakat atau mengabaikan nilai-nilai yang telah disepakati bersama dan tidak ada larangan baginya melaksanakan suatu pekerjaan

yang menguntungkan masyarakat selagi dapat ia laksanakan. Kedua bagi masyarakat tidak boleh melaksanakan suatu pekerjaan yang merugikan individu atau mengabaikan hak keduniaan dan keberagamannya dan tidak ada larangan bagi masyarakat mengerjakan suatu pekerjaan yang membawa keuntungan duniawi atau keuntungan religius individu.

Dalam diri manusia terdapat akhlak yang mahmudah dan madzmumah. Ini semua mengindikasikan adanya kewajiban individu menjaga hak masyarakat dan kewajiban masyarakat menjaga hak individu, sebagai contoh: Tolong-menolong dalam hal kebaikan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemudian menyuruh untuk berbuat yang ma'ruf, seperti menunaikan shalat, karena dengan shalat ini berarti mencegah berbuat keji dan mungkar. Menghindari buruk sangka sedapat mungkin.

Beberapa ajaran Islam di atas jika dilaksanakan dengan baik, maka akan mendatangkan kemaslahatan individu dan juga masyarakat secara duniawi dan ukhrawi yang merupakan tujuan utama pendidikan Islam. Untuk keberhasilan tujuan tersebut, maka manusia harus melakukan hal-hal yang baik. Sedangkan melakukan segala macam perbuatan tidak akan berarti tanpa adanya sekelompok masyarakat. Karena masyarakat tersebut akan menilai tingkah laku sesamanya. Dari salah satu cara untuk mendapatkan penilaian dari masyarakat seseorang akan bergabung dengan masyarakat lainnya. Salah satu perbuatan yang harus dilakukan dengan bersama-sama adalah dengan melakukan shalat berjamaah. Dengan shalat

berjamaah tidak dapat dipungkiri bahwa di dalamnya akan terdapat banyak nilai-nilai pendidikan yang akan dinilai dari manusia sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan tampak hubungan antara pendidikan Islam dengan shalat berjamaah. Berangkat dari pengertian nilai-nilai dan pengertian pendidikan Islam, dimana nilai-nilai adalah kualitas yang tidak tergantung pada benda, seperti patung, lukisan tetapi juga menyangkut tindakan manusia sekalipun tindakan manusia terhadap benda dan nilai itu sendiri yang sangat diperlukan dan dihargai manusia karena dengan akal dan budinya manusia menilai dunia dan alam sekitarnya untuk memperoleh kepuasan diri baik dalam arti memperoleh apa yang diperlukan dan menguntungkannya atau apa yang menimbulkan kepuasan batinnya. Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan dari Al-Qur'an agar manusia mampu hidup dan berkehidupan serta mampu melaksanakan tugas kekhalifahannya di muka bumi.

Shalat berjamaah mempunyai pengertian, shalat yang dilakukan secara bersama, dipimpin oleh seorang imam yang diyakini memenuhi syarat sebagai seorang imam. Dari ketiga pengertian tersebut semuanya mengandung arti kemasyarakatan dimana masyarakat akan memperoleh pendidikan Islam, masyarakat pula yang akan menilai pendidikan tersebut melalui interaksi setiap harinya, dengan itu masyarakat akan melakukan hal yang terbaik yaitu berupa shalat berjamaah. Jadi hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan shalat berjamaah yakni, pendidikan Islam merupakan tempat masyarakat memperoleh sebuah pendidikan hingga

mampu membedakan yang baik dan buruk. Shalat berjamaah merupakan sebuah materi pendidikan Islam yang akan memunculkan sebuah nilai-nilai keislaman. Sedangkan nilai-nilai merupakan kesimpulan dari penilaian masyarakat yang diperolehnya melalui pelaksanaan shalat berjamaah tersebut. Dan kemampuan manusia menilai sesuatu juga bersumber kepada pendidikan Islam yang pernah ditempuhnya baik melalui lembaga pendidikan maupun melalui kehidupan bersosial.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Berjamaah

Sebelum lebih jauh menguak berbagai nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam shalat berjamaah perlu diketahui bahwa melakukan shalat sama halnya dengan melakukan pendidikan Islam.¹⁹ Shalat merupakan sebuah formula komprehensif di mana setiap orang dapat memetik keuntungan sesuai dengan keuntungan dan usahanya. Shalat berjamaah menyediakan kesempatan bagi setiap orang untuk berkonsentrasi secara penuh dan menghayati kehadiran Allah SWT. Keikhlasan dan ketergantungan kita pada Allah SWT akan menentukan sejauh mana derajat penghayatan kita. Ruku' dan sujud mampu membantu kita untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Karena itu, pada dasarnya shalat memberi efek positif bagi setiap orang yang melaksanakannya. Namun kadar efek itu bergantung kepada kemampuan dan keseriusan mereka masing-masing.

Pendidikan Islam berupa shalat merupakan realisasi dari kewajiban menuntut ilmu yang diperintahkan Allah SWT dan dicontohkan oleh Nabi

¹⁹ Dua pelayan tanah suci raja Abdullah Bin Abdul Aziz Ali Masud., 291

Muhammad saw melalui dakwahnya. Di dalamnya juga terdapat berbagai tujuan dan hikmah yang tiada terkira banyaknya. Tujuan dalam pendidikan tidak lain hanyalah kembali pada diri manusia itu sendiri dan tidak mungkin Allah SWT ikut akan menikmati adanya tujuan dan hikmah tersebut. Hasan Langgulung berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam sama halnya dengan tujuan hidup manusia sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah: “*Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam.*”

(QS. Al-An’am: 162)²⁰

Sebagaimana Allah SWT mensyari’atkan shalat dengan berjamaah yang juga tidak kalah dengan tujuan pendidikan Islam. Karena itu pengamalannya merupakan ibadah yang bertujuan untuk menghambakan diri kepada Allah SWT serta mencapai ridla-Nya. Di dalam shalat selain terdapat berbagi tujuan yang ada, juga terdapat nilai-nilai pendidikan yang juga merupakan jalan untuk mencapai tujuan hidup dan tujuan pendidikan Islam.

Jadi hubungan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan shalat berjamaah yakni, pendidikan Islam merupakan tempat masyarakat memperoleh sebuah pendidikan hingga mampu membedakan yang baik dan buruk. Shalat berjamaah merupakan sebuah materi pendidikan Islam

²⁰ *Ibid.*, 216

yang akan memunculkan sebuah nilai-nilai keislaman. Sedangkan nilai-nilai merupakan kesimpulan dari penilaian masyarakat yang diperolehnya melalui pelaksanaan shalat berjamaah tersebut. Dan kemampuan manusia menilai sesuatu juga bersumber kepada pendidikan Islam yang pernah ditempuhnya baik melalui lembaga pendidikan maupun melalui kehidupan bersosial. Adapun penjelasan dari nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam shalat adalah sebagai berikut:

a. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Syarat-Syarat Shalat Berjamaah

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dari syarat-syarat shalat ini penulis akan mengungkapkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalamnya benar-benar ada seperti; masuknya waktu, suci, menghadap qiblat, dan seterusnya. Adapun diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari syarat-syarat tersebut adalah:

Pertama masuknya waktu, ketahuilah semoga Allah SWT menunjukkan amal shaleh kepada kita semua. Ketika Allah SWT menyodorkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, mereka semua menolak amanat tersebut, kemudian amat itu diterima oleh manusia, maka dalam hikmah-Nya Allah SWT meringankan manusia yang lemah dari kepayahan menanggung amalan itu. Karena itu Allah SWT tidak menetapkan shalat fardhu yang merupakan salah satu dari amanat tersebut pada waktu yang sama, dan tidak menjadikan amanat tersebut dalam waktu yang sama. Manusia bangun dari tidurnya di waktu pagi, di mana pada waktu malamnya ia telah beristirahat dengan

cukup, guna menghadapi siang hari yang akan dimanfaatkannya untuk mengusahakan berbagai mata pencaharian sebagai bekal penyambung hidupnya.

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dari syarat-syarat shalat ini penulis akan mengungkapkan beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalamnya benar-benar ada seperti; masuknya waktu, suci, menghadap qiblat, dan seterusnya. Adapun diantara nilai-nilai pendidikan Islam yang bersumber dari syarat-syarat tersebut adalah: Pertama masuknya waktu, ketahuilah semoga Allah SWT menunjukkan amal shaleh kepada kita semua. Ketika Allah SWT menyodorkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, mereka semua menolak amanat tersebut, kemudian amat itu diterima oleh manusia, maka dalam hikmah-Nya Allah SWT meringankan manusia yang lemah dari kepayahan menanggung amalan itu. Karena itu Allah SWT tidak menetapkan shalat fardhu yang merupakan salah satu dari amanat tersebut pada waktu yang sama, dan tidak menjadikan amanat tersebut dalam waktu yang sama. Manusia bangun dari tidurnya di waktu pagi, di mana pada waktu malamnya ia telah beristirahat dengan cukup, guna menghadapi siang hari yang akan dimanfaatkannya untuk mengusahakan berbagai mata pencaharian sebagai bekal penyambung hidupnya.

Kedua bersuci badan tempat pakaian dan hadats, menutup aurat, kita semua mengetahui bahwa bila ada seseorang yang kotor

pakaian dan anggota badannya, sudah tentu seseorang yang melihatnya akan merasa muak dan jijik serta akan cepat berpaling dari orang tersebut. Demikian pula halnya menghadap raja, maka ia harus berpakaian paling baik dan bersih serta berharum-haruman agar si raja melihatnya dalam keadaan yang tidak menimbulkan kemurkaannya.

Ketiga menghadap qiblat, sesungguhnya kesulitan menguak berbagai alasan kenapa shalat berjamaah harus menghadap qiblat memang sangat sulit untuk dipahami serta sulit pula untuk menuliskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya. Namun dengan karunia Allah SWT diberikannya setetes ilmu untuk umat manusia dari samudera yang maha luas tidak akan mencegah penulis untuk mencari dan menghaturkan apa-apa yang terdapat dalam menghadap qiblat ketika melaksanakan shalat dan kepada Allah SWT jualah tempat memohon pertolongan.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dari Bacaan Shalat Berjamaah

Pertama yaitu niat, Allah SWT menjelaskan beberapa motif niat dalam Al-Quran yakni, motif menginginkan kehidupan dunia, motif menginginkan kehidupan akhirat, motif mendambakan Allah SWT, dan motif menginginkan keridhaan Allah SWT. Niat shalat harus karena Allah SWT bukan berarti hanya untuk kehidupan ahirat, namun Allah SWT maha pemurah yang tentunya memberikan keberkahan di dunia dari kebaikan yang telah dilaksanakan. Namun

seorang Muslim sejati akan ikhlas niat shalat karena Allah SWT yang senantiasa memberikan apa-apa yang diminta hamba-Nya.

Kedua bacaan takbiratul Ihram, kalimat Allahahu Akbar yang diucapkan pada awal aktivitas shalat merupakan pembangkit energi ketuhanan yang sangat agung dan suci. Pernyataan yang benar dan paham dari hakekat bathin kalimat itu akan mengantarkan hamba kepada peleburan diri ke dalam kebesaran Allah SWT. Saat kalimat itu diucapkan masuklah energi ketuhanan dalam diri, dan mensucikan unsurunsur diri hamba dari kotoran-kotoran dan najis bathin, seperti sikap riya', ujub, kufur, syirik, dan lain sebagainya. Berikutnya adalah qana'ah, yakni sikap yang selalu merasa cukup atas rizqi yang diberikan Allah SWT terhadap dirinya. Ketahuilah tak seorangpun mampu mencari uang dengan penghasilan yang banyak ataupun sedikit melainkan pemberian dari Allah SWT. Dan orang tidak akan mendapatkan kekayaan melainkan Allah SWT pemberi segalanya.

Ketiga membaca doa iftitah, membaca doa iftitah merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mengerjakan shalat lima waktu. Karena bacaan tersebut memiliki fungsi penyucian dan terapi yang luar biasa, yang senantiasa dapat menyucikan diri manusia dari noda-noda kedurhakaan dan pengingkaran sejak pagi hingga petang yang dilakukan secara tidak sengaja atau dengan sengaja. Pada pagi hari sampai petang seorang hamba selalu berinteraksi dengan lingkungannya yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, benda-

benda, ruang atau tempat dan waktu. Sebagai manusia, pasti mempunyai kekurangan dan kekhilafan yang dapat merugikan atau mengganggu hak-hak Allah SWT yang ada pada setiap makhluk-Nya.

Keempat membaca fatihah dan amin, yaitu secara garis besar membaca fatihah sebagai pernyataan dari seseorang Muslim untuk memuji, mensyukuri, mensucikan, dan memuliakan Allah SWT. Oleh karena itu dalam bacaan fatihah ketika shalat terdapat pendidikan untuk selalu bersyukur dan bersikap tenang, di mana makmum harus bersikap tenang ketika sang imam membaca fatihah, begitu pula dengan imam, imam dalam membaca fatihah juga harus bersikap tenang dengan bacaan yang tidak terlalu cepat supaya makmum bisa menghayati makna fatihah yang dibacanya dengan seksama.

Kelima membaca surat atau ayat dari Al-Quran, membaca surat atau ayat-ayat dari Al-Quran setelah membaca fatihah adalah sunnah shalat. Umat Muslim dianjurkan membaca bacaan tersebut karena memiliki hikmah dan nilai pendidikan bathin. Huruf, ayat, dan surat Al-Quran mengandung obat dan rahmat, baik itu obat secara fisik maupun psikis. Karena sesungguhnya shalat adalah gudang untuk tumbuh sehat.

Keenam Membaca doa ketika ruku' dan i'tidal, merupakan pujian, penyerahan, pengembalian eksistensi diri kepada Allah SWT. Dari ruku' dan i'tidal seorang hamba akan terdidik untuk selalu mensucikan diri dari kedurhakaan yang sudah dilakukannya di luar

shalat. Mensucikan diri dari kedurhakaan adalah kewajiban manusia, dengan kelemahan manusia, manusia akan selalu berbuat salah. Oleh karena itu manusia harus senantiasa untuk mensucikan diri dan berusaha untuk tidak melakukan hal-hal yang durhaka yang sudah dilarang oleh Allah SWT.

Ketujuh bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud, dengan bacaan sujud dan duduk diantara dua sujud benar-benar menampakkan kedhaifan kita. Kedua bacaan tersebut telah menjadi momen di mana seorang hamba tengah menghadap Allah SWT dengan segenap kerendahan hati. Seorang hamba tidak akan pernah merasa lebih dekat dengan Allah SWT kecuali ketika ia bersujud.

Kedelapan membaca tasyahud, setelah selesai dari kedua, maka dalam shalat kita diharuskan untuk tasyahud. Dalam shalat ada dua tasyahud, yakni tasyahud pertama dan tasyahud akhir. Tapi apabila shalat itu merupakan shalat subuh, maka tasyahud hanya dilakukan satu kali. Setiap kali tasyahud Nabi Muhammad saw meletakkan telapak tangannya di atas lututnya yang kanan, dan ujung siku yang kanan berada di atas paha yang kanan.

Hakekat bacaan tasyahud adalah pengembalian diri dari segala urusan dunia kepada Allah SWT, karena pada dasarnya kesemuanya itu adalah milik dan akan kembali kepada-Nya. Tasyahud inilah sebenarnya tujuan dan hasil maksud ibadah shalat. Apabila ketauhidan telah terimplementasi pada diri ini akan dapat memasuki ujung rukun

dan Allah SWT pun akan menyambutnya.pada saat itulah hakekat keislaman seorang hamba tersambut sebagaimana keislaman Nabi Muhammad saw.²¹

Dari uraian di atas didapatkan sebuah pendidikan yakni penghambaan seorang Muslim kepada Allah SWT berupa pernyataan keimanan kepada Allah SWT dan pengembalian diri ke jalan Allah SWT, karena dalam bacaan tashyahud seorang hamba harus mengikrarkan kembali bahwa Allah tuhan nya dan Muhammad adalah utusannya. Dengan beriman kepada Allah seorang hamba akan enggan untuk melakukan kedurhakaan dan dirinya akan selalu merasa ternoda dengan berbagai dosa yang sudah dilakukannya diluar shalat. Iman kepada Allah SWT merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia karena hanya Allah SWT yang patut disembah dan tidak diragukan lagi kebenarannya.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Dari Gerakan Shalat Berjamaah

Telah menjadi sunnah alamiah dan hukum adat pada jenis makhluk yang berdiri di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya atau kedudukannya dari dirinya, maka ia akan berdiri dengan tenang tanpa bergerak, kecuali gerakan yang dituntut saat itu tanpa menyalahi adat dan sopan santun. Jika demikian halnya manusia menghadap manusia yang lebih tinggi derajatnya, maka betapa pula halnya jika ia harus menghadap Allah SWT Yang Maha Agung, sudah tentu ia akan

²¹ Syeikh Mutawalli Al-Sya'rawi, *Tirulah Shalat Nabi! Jangan Asal Shalat* (Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2007). Cet II, 156

lebih beradab dan ditambah dengan memalingkan diri dari selain Allah SWT dan kehadiran hati agar bertambah sempurna adabnya dari segala segi dalam shalat. Dalam gerakan shalat juga terdapat begitu banyaknya nilai-nilai pendidikan, diantaranya:

Pertama Berjalan menuju masjid dan menunggu jamaah, shalat berjamaah di Masjid, maka seseorang harus berjalan menuju Masjid. Berjalan menuju Masjid harus dilaksanakan secara sopan. Sedangkan bagi seorang hamba yang sedang menunggu pelaksanaan shalat berjamaah, ia harus menyisihkan segala kehidupan dunia untuk persiapan menghadap Allah SWT. Kadang seorang hamba yang menunggu pelaksanaan shalat berjamaah diisi dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.

Dari perjalanan menuju Masjid hingga masa menunggu pelaksanaan shalat berjamaah, mengandung nilai-nilai pendidikan yakni keteguhan hati dan kesabaran yang ekstra dalam beribadah. Seorang hamba kalau tidak memiliki rasa keteguhan hati dan kesabaran dalam beribadah tentu ia lebih memilih shalat di rumah daripada dengan rasa kantuk yang enak-enaknya tidur, atau panas-panasnya cuaca harus berjalan menuju masjid.

Sesungguhnya sikap sabar ada tiga macam yaitu, pertama sabar terhadap ketaatan-ketaatan yang diperintahkan Allah SWT kepadanya. Kedua sabar dari keharaman-keharaman dan kemaksiatan-kemaksiatan yang dilarang Allah SWT. Ketiga sabar atas musibah-musibah yang

menyakitkan, bencana-bencana yang besar, dan terhadap bala' atau ujian dengan sebab apapun. Sedangkan berjalan menuju Masjid adalah termasuk sabar terhadap ketaatan kepada Allah SWT. Dengan kesabaran tersebut seseorang akan meraih kepemimpinan dan agama. Oleh sebab itu Nabi Muhammad saw mewasiatkan kesabaran dan kasih sayang merupakan ciri-ciri masyarakat Islam.²²

Kedua Adzan dan iqamat, adzan merupakan pernyataan jelas, tajam, dan kuat yang mampu menggugah perasaan seluruh manusia di segala waktu. Adzan dikumandangkan lima kali sehari setiap shalat berjamaah akan dilaksanakan sebagai pemberitahuan tentang masuknya waktu shalat dan panggilan bagi umat muslim agar segera menuju Masjid guna melaksanakan shalat berjamaah serta syiar Islam. Dalam makna bathin adzan adalah pemberitahuan tentang ketuhanan agar diri suci ketika menghadap-Nya. Dengan adzan akan menolak dan membantah kekuasaan dan kewenangan segala sesuatu kecuali Allah SWT serta mengakhiri sumber tirani dan kesesatan. Sedangkan iqamat adalah sebagai tanda bahwa shalat berjamaah akan segera dimulai, secara luas iqamat juga diartikan sebagai ajakan untuk melaksanakan munajat ketuhanan. Makna bathin iqamat agar segera berdiri guna melakukan penyatuan diri bersama orang-orang yang berdiri kepada Allah SWT yang menguasai alam.

²² Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), 99

Dari kedua perbuatan syari'at tersebut akan mendidik seorang Muslim untuk selalu bersikap demokratis dan teguh pendirian. Sikap demokratis adalah kebebasan dalam berpendapat dan bertingkah laku. Namun sebagai seorang Muslim dalam kehidupan bermasyarakat tentu mempunyai norma-norma yang harus di tegakkan. Arti kebebasan di sini adalah seorang Muslim bebas melakukan kegiatan apapun yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat maupun bermanfaat untuk dirinya sendiri.²³

Ketiga Berdiri dan meletakkan kedua belah tangannya diantara tubuh bagian atas dan bawah yaitu di pusar serta meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri, dengan sikap tersebut ialah menyempurnakan ketenangan, dari sini terdapat nilai-nilai pendidikan untuk selalu bersikap tenang.

Keempat yaitu menundukkan kepala sebagai pencerminan dari sikap merendah diri dan penghormatan kepada Allah SWT. Dengan adanya gerakan menundukkan kepala akan mendidik seseorang untuk selalu bersikap rendah diri dan tidak angkuh. Rendah diri adalah sikap terpuji yang selalu diajarkan oleh Nabi Muhammad saw terhadap umatnya terhadap sesama Muslim terutama kepada Tuhan kita Allah SWT Yang Maha Tinggi dari segala-galanya.

Kelima ruku' dan i'tidal, ruku' adalah rukun dari shalat yaitu gerakan dengan membungkukkan tubuh, sedang kedua tangan berada

²³ *Ibid.*, 76

pada kedua lutut secara tenang dan tidak tergesa-gesa, serta menghayati dan merasakan apa yang sedang terjadi ketika ruku' dilakukan. Hakikat dari sikap ruku' ini adalah proses peleburan sikap-sikap hewani, yaitu sikap-sikap yang cenderung pada keangkuhan, kesombongan, pamer, dan sebagainya. Adapun sikap selalu mengingat Allah SWT yang terkandung dari gerakan ruku', i'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud sebagaimana yang dijelaskan dalam pendidikan yang terkandung dalam bacaan shalat yakni bacaan ketika ruku', i'tidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud.

Keenam Sujud, dan meletakkan muka di atas tanah karena muka sebagai anggota tubuh yang paling mulia. Dengan meletakkannya ke atas tanah, maka orang itu telah menunjukkan kehinaan dan kerendahan dirinya kepada Allah SWT, serta memalingkan dirinya dari kekangan dunia. Menghinakan dirinya kepada Allah SWT adalah suatu kemulyaan.

Ketujuh yang merupakan gerakan terakhir yakni selain mengucapkan salam, juga dengan melakukan gerakan menoleh ke kanan dan ke kiri karena banyak manusia disisi kita yaitu sama-sama orang Muslim yang harus dihormati. Dalam hal ini terdapat pendidikan bagi orang yang shalat untuk selalu menjaga tali persaudaraan antar sesama Muslim. Menjaga tali persaudaraan mampu menghindarkan seseorang dari sikap marah, dendam dan permusuhan. Jika masing-masing individu di suatu masyarakat merasa saling mengasihi serta

terikat satu sama lain, niscaya banyak dari masalah lingkungan yang mereka rasakan akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya perselisihan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam karya ilmiah ini, peneliti menganalisis mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan ditujukan untuk memahami tindakan, pemikiran dan perilaku orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam dunia dari segi perilaku, konsep, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti.¹ Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dari informan.

Penelitian kualitatif lapangan dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholat berjamaah ini tertanam dalam diri seseorang. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun berbagai data-data dalam keadaan yang sesungguhnya, sehingga peneliti tidak kehilangan data atau informasi.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila penelitian ini menggunakan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005), 6.

penelitian kualitatif.² Penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengamati suatu obyek sesuai dengan kenyataan dan fakta yang ada dilapangan, setelah mengamati kemudian peneliti menjelaskan keadaan yang ditemui di lapangan secara akurat sesuai dengan kenyataan.³ Dalam penelitian deskriptif, akan memfokuskan perhatian kepada masalah yang sebagaimana saat itu berlangsung.⁴

Terdapat beberapa kelebihan dalam menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

- a. Pendekatan kualitatif lebih fleksibel dalam melakukan penyesuaian yang dilakukan di lapangan apabila ditemukan kenyataan ganda;
- b. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung;
- c. Pendekatan ini lebih berpengaruh terhadap kepekaan diri sehingganya lebih dapat menyesuaikan diri terhadap pola nilai-nilai yang sedang dihadapi.⁵

Penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu Variabel data kemudian menghubungkannya dengan Variabel kata yang lain dan disajikan dalam bentuk kalimat naratif. Berdasarkan pendekatan yang dilakukan dan melihat karakteristik data, maka penelitian ini dilakukan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Ilmiah*, Suatu pendekatan praktek, Edisi Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

³ Morissan dan Andy Corry W & Farid Hamid, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2012), 37.

⁴ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 5.

dengan menggunakan penelitian lapangan. Variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Shalat Berjamaah di Desa Rantau Jaya Udik II kecamatan sukadana kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan hal di atas, peneliti akan berupaya menyajikan dan mendeskripsikan secara jelas, nyata dan sistematis mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah. Data-data yang didapatkan Penulis berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingganya data yang terkumpul kemudian dijelaskan dalam bentuk uraian atau laporan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari asal data tersebut didapatkan oleh peneliti. Jika Peneliti sedang dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, maka yang menjadi sumber datanya yaitu jamaah shalat maghrib.⁶ Data merupakan hasil catatan Peneliti, yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dapat berupa angka dan fakta, dari data yang telah didapatkan kemudian data tersebut diolah, disusun untuk dijadikan bahan informasi dalam penelitian. Sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), 72.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utamanya seperti orang yang dijadikan sebagai narasumber melalui wawancara, survey, eksperimen, dan sebagainya. Data primer pada umumnya lebih bersifat spesifik karena disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Kemudian responden diberi pertanyaan yang bersifat umum dengan maksud untuk mengumpulkan data.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yaitu imam masjid, serta masyarakat setempat yang berada di lingkungan Masjid Al-Fatta Rantau Jaya Udik II. Data yang didapatkan nantinya akan berupa ucapan, lisan dalam bentuk kata, kalimat atau juga dapat berupa perilaku dan sikap dari subjek.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari bahan perpustakaan. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung atau penunjang suatu penelitian, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktik secara langsung di lapangan dengan penerapan suatu teori, atau laporan tentang penelitian dari instansi maupun sumber data lainnya yang dapat menunjang penelitian yang sedang dikaji.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yaitu sejarah desa Rantau Jaya Udik II serta profil umum masyarakat setempat

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Pendidikan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 104.

⁸ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),40.

mengenai bagaimana kegiatan sehari-hari masyarakat desa Rantau Jaya Udik II.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang paling mudah dan strategis, sebab tujuan utama penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang diperlukan.

Pengumpulan data yaitu suatu informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai acuan atau landasan dalam menyusun sebuah argumentasi logis, yang nantinya akan diolah menjadi sebuah fakta yang telah diuji kebenarannya secara empirik. Hal ini dilakukan guna memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Tujuan diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan peneliti. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik:⁹

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal, dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu. Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan untuk maksud tertentu. Wawancara dapat dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang

⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

sering mengajukan pertanyaan, dan terwawancara yang telah memberikan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung bertatap muka dengan informan ikut serta terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, Peneliti melakukan wawancara terhadap informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada implementasi nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah, sehingga dengan demikian Peneliti mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dalam wawancara ini adalah imam masjid, pengurus masjid, masyarakat yang berada disekitar masjid (3 orang), dan kepala Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur.

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi berupa ide, gagasan, ucapan, pikiran serta keselarasan sosial. Melalui metode wawancara diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah dalam pelaksanaannya di Masjid Al-Fatta.

2. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai gejala pada objek penelitian.¹⁰ Terdapat dua macam metode observasi yaitu observasi partisipatif (terbuka) dan observasi non partisipatif (tertutup). Dalam penelitian ini, peneliti

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

menggunakan metode penelitian tertutup, dikarenakan kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi secara terus-menerus dengan subjek penelitian. Situasi sosial sebagai obyek yang diobservasikan dalam penelitian kualitatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan fakta dan data yang telah disimpan.¹¹ Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode dokumentasi, informasi yang didapatkan nantinya akan berupa laporan tertulis secara relevan dengan tujuan penelitian. Laporan atau data yang nantinya didapatkan akan berupa sejarah dari desa, struktur kepengurusan masjid, buku-buku, catatan harian dan sebagainya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh bersifat terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, teknik penjamin keabsahan data memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kredibilitas data yang telah didapatkan dan dikumpulkan selama penelitian. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian maka Peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan salah satu teknik yang mengutamakan efektivitas dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibilitas apabila terdapat persamaan antara apa yang dilaporkan Peneliti dengan apa yang terjadi pada obyek penelitian atau lapangan.

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV Syakir Media Pers, 2021), 147.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dengan mengecek data terhadap sumber data yang sama akan tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya hasil yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicocokkan dengan observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas dan menghasilkan data yang berbeda-beda, maka Peneliti melakukan diskusi lanjut dengan sumber yang bersangkutan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan sudah benar adanya, sebab sudut pandang dari setiap sumber berbeda-beda.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dalam penelitian ini Peneliti dapat membandingkan data yang telah diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Peneliti dapat membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh masjid. Peneliti juga dapat membandingkan data yang telah diperoleh dari wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Sehingga nanti didapatkan sebuah fakta, kesesuaian data hasil wawancara dengan apa yang ada dilapangan secara nyata.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, Peneliti menguji kredibilitas data mengenai implementasi pendidikan Islam dalam shalat

berjamaah, kemudian data yang diperoleh dicocokkan dengan keadaan masyarakat yang menjalankan shalat berjamaah. Dengan demikian, data yang telah diuji kredibilitasnya terdapat kesinambungan antara hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan fakta yang ada dilapangan, kemudian hasil data terakhir dianalisis oleh peneliti sampai menghasilkan suatu kesimpulan.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menurut sugiyono adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi waktu, dimana data yang disajikan adalah hasil dari observasi lapangan yang dilakukan secara berulang selama 14 hari. Sehingga didapatkan suatu kesimpulan mengenai pelaksanaan sholat berjamaah di desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja, menemukan apa yang telah dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan oleh oranglain. Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu bagian dari proses penelitian yang dianggap sangat penting, dengan menganalisis data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai sebuah tujuan akhir dari penelitian. Analisis

data yaitu proses penyerderhanaan data agar lebih mudah saat dibaca dan diinterpretasikan.¹²

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu memilih hal-hal inti atau pokok, merangkum, serta fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting. Data yang telah direduksi akan tumbuh menjadi sebuah data tunggal dan memiliki gambaran yang cukup jelas. Dengan demikian akan memudahkan Peneliti dalam melakukan pengumpulan data, serta mampu mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data adalah deskriptif gabungan antara informasi yang telah tersusun, sehingga memudahkan Peneliti untuk mengetahui informasi yang telah terjadi. Langkah yang harus dilakukan dalam penyajian data yaitu mengelompokkan hasil data dari reduksi. Dengan demikian, pola hubungan yang telah tersusun dapat dimengerti.¹³

Sehubungan dengan hal tersebut, penyajian data bertujuan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan atau keinginan Peneliti yaitu tentang bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah di desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana.

¹² Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 58-59.

¹³ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 66.

3. Kesimpulan

Tahapan paling akhir dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini akan disertai dengan bukti-bukti saat melakukan penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksud sebagai penentu data yang terakhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga dengan demikian semua permasalahan mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di Masjid Al-Fatta Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Lampung Timur dapat di selesaikan dan dijawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

Berdasarkan langkah-langkah analisa data tersebut, maka yang disebut dengan deskriptif kualitatif yaitu analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan, dan memiliki tujuan yaitu menjelaskan peristiwa, gejala, suatu kejadian, ataupun kata-kata. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menjadi penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan belum pernah dilakukan. Temuan tersebut dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas serta berupa hubungan klausal (interaktif) dan hipotesis (teori).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Terbentuknya Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana

Desa Rantau Jaya Udik II, adalah desa hasil pemekaran dengan desa Rantau Jaya Udik pada tahun 1996, selama berstatus sebagai desa persiapan desa kami terus berbenah dalam bidang pembangunan sarana dan prasarana maupun dalam bidang administrasi dan system pelayanan public. Hingga akhirnya pada tahun 1997 desa kami resmi menjadi desa difinitif Rantau Jaya Udik II. Selama menjadi desa difinitif, jabatan kepemimpinan kepala desa di pimpin oleh pejabat sementara kepala desa, selama beberapa periode. Hingga pada tahun 2004, baru diakan pemilihan kepala desa secara langsung oleh masyarakat. Dan semenjak itu desa Rantau Jaya Udik II resmi menjadi kepala desa yang sah berdasarkan hasil pemilihan langsung oleh masyarakat.

1. Demografi Desa

Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana dipimpin oleh kepala desa yang diangkat langsung oleh pemerintah daerah dengan pilihan langsung oleh masyarakat. Desa Rantau Jaya Udik II memiliki 32 Rukun Tetangga dan 5 Kepala Dusun.

Sebelum pemekaran yang menjabat sebagai kepala desa pertama kali adalah Bapak Hj. Sofyan, diantara orang-orang yang menjabat sebagai kepala desa setelah pemekaran desa Rantau Jaya Udik II yaitu:

Tabel 4.1
Masa Jabatan Kepala Desa Rantau Jaya Udik II
dari Tahun 1995-2024

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Sebelum Pemekaran	Hj. Sofyan	
2	1995-1997	Bp. Kasian	PJS
3	1997-2000	Bp. Ade Sanudin	PJS
4	2000-2002	Bp. Mulyono	PJS
5	2003-2004	Bp. Sukram	Hasil Pemilihan
6	2005-2007	Bp. Mulyono	PJS
7	2008-2013	Bp. Maryono Hs	Hasil Pemilihan
8	Juli s/d Desember 2013	Bp. Sugeng Riyadi	PJS
9	2013-2019	Bp. Sugeng Riyadi	Hasil Pemilihan
10	2019-2025	Bp. Sugeng Riyadi	Hasil Pemilihan

Dalam Bidang keagamaan masyarakat desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana merupakan masyarakat yang heterogen dimana di desa ini terdapat masyarakat yang menganut agama Islam, Katholik, Kristen, Hindu.

Tabel 4.2
Sosial Keagamaan Penduduk Desa Rantau Jaya Udik II

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.260
2	Kristen	32
3	Katholik	26
4	Hindu	2

Dari data yang terdapat pada tabel diatas diketahui bahwa Penduduk desa Rantau Jaya Udik II yang berjumlah 4.428 Jiwa dan yang beragama Islam terdapat 4.260 jiwa, beragama Kristen 32 jiwa, beragama Khatolik 26 jiwa, dan yang beragama Hindu 2 jiwa.

Tabel 4.3
Sarana Pribadatan Desa Rantau Jaya Udik II

No	Sarana Pribadatan	Jumlah
1	Masjid	9
2	Mushola	19
3	Gereja	3
Jumlah		31

Tingkat pendidikan Desa Rantau Jaya Udik II masih didominasi pada tingkat pendidikan dasar yaitu PAUD/TK, SD/MI, SMP/Mts dan hanya beberapa penduduk yang melanjutkan ke jenjang pendidikan sarjana. Adapun sarana pendidikan yang terdapat di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana, di dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana Desa Rantau Jaya Udik II

No	Tingkat Pendidikan	Fasilitas
1	TK/PAUD	4 Unit
2	SD/MI	3 Unit
3	SLTP/MTs	1 Unit
Jumlah		

Tabel 4.5
Batas Wilayah Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana

No	Batas	Wilayah
1	Sebelah Utara	Taman Nasional Way Kambas
2	Sebelah Selatan	Desa Surabaya Udik dan PT GGP PG 4
3	Sebelah Barat	Desa Muara Jaya
4	Sebelah Timur	PT GGP PG 4

Tabel 4.6
Jumlah RT dan Dusun Desa Rantau Jaya Udik II

No	Dusun	Jumlah RW/RT
1.	Dusun 1	RW 4/ 6 Rukun Tetangga
2.	Dusun 2	RW 2/ 7 Rukun Tetangga
3.	Dusun 3	RW 3/ 7 Rukun Tetangga
4.	Dusun 4	RW 1/ 7 Rukun Tetangga
5.	Dusun 5	RW 5/ 5 Rukun Tetangga

Adapun permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana yaitu dalam bidang pertanian, dalam bidang pendidikan dan dalam bidang pembangunan.

a. Bidang Pertanian

Bidang pertanian yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II menjadi permasalahan utama

yang perlu diselesaikan. Permasalahan dalam bidang pertanian yaitu berkaitan dengan kurangnya sumber air bagi para petani untuk menanam padi dan sering terjadinya gajah yang keluar dari hutan way kambas, sehingga gajah tersebut masuk dalam wilayah ladang atau persawahan petani. Hal tersebut dapat merusak tanaman para petani.

b. Bidang Pendidikan

Pendidikan yang baik dan terjamin akan mengantarkan generasi muda pada masa depan yang lebih baik. Apabila diukur dari standar minimal, maka Desa Rantau Jaya Udik II dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan karena telah memiliki Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-kanak (TK), dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Desa Rantau Jaya Udik II juga memiliki Taman Pendidikan Qur'an (TPA) yang terdapat di setiap dusunnya, sebagai tempat bagi anak-anak untuk belajar lebih dalam mengenai pendidikan agama.

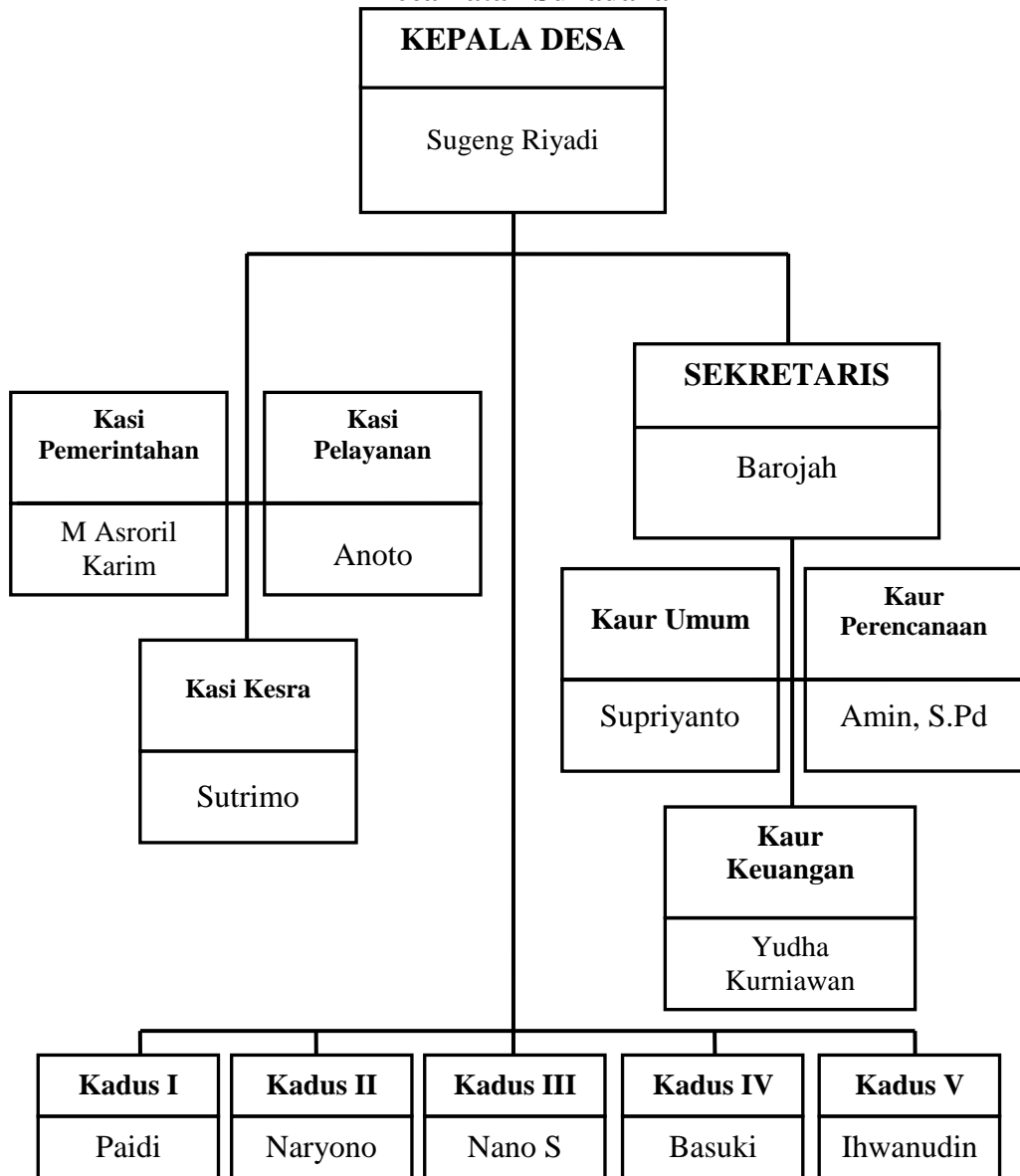
c. Bidang Pembangunan

Permasalahan dalam bidang pembangunan di Desa Rantau Jaya Udik II yaitu berkaitan dengan kurangnya pembenaran jalan, bahkan terdapat pula jalan yang belum diaspal.¹

Masa pemerintahan Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana periode sekarang ini:

¹ Hasil dokumentasi dan observasi di Balai Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana, 10 Desember 2023.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi dan Pemerintahan Desa Rantau Jaya Udik II
Kecamatan Sukadana



Perangkat Desa Rantau Jaya Udik II memiliki tiga unsur yaitu:

- a. Sekertariat Desa, yakni: Sekertaris Desa, Kepala Urusan Keuangan Desa, Kepala Perencanaan, Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum.
- b. Pelaksana Teknis, yakni: Kepala Seksi Pemerintahan, Kepala Seksi Kesejahteraan, Kepala Seksi Pelayanan.
- c. Pelaksanaan Kewilayahan, yakni: Kepala Dusun atau sebutan lainnya.

2. Letak Geografis

Desa Rantau Jaya Udik II berada di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung. Desa Rantau Jaya Udik II adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, yang secara geografis sangat menguntungkan dan strategis untuk pengembangan, dikarenakan desa Rantau Jaya Udik II terletak berdekatan dengan Taman Nasional Way Kambas dan PT Nusantara Tropical Farm, sehingga potensi untuk pengembangan sebuah kawasan Desa Wisata Alam dan Desa Wisata Agro.

Adapun nama-nama di setiap Dusun nya yaitu:

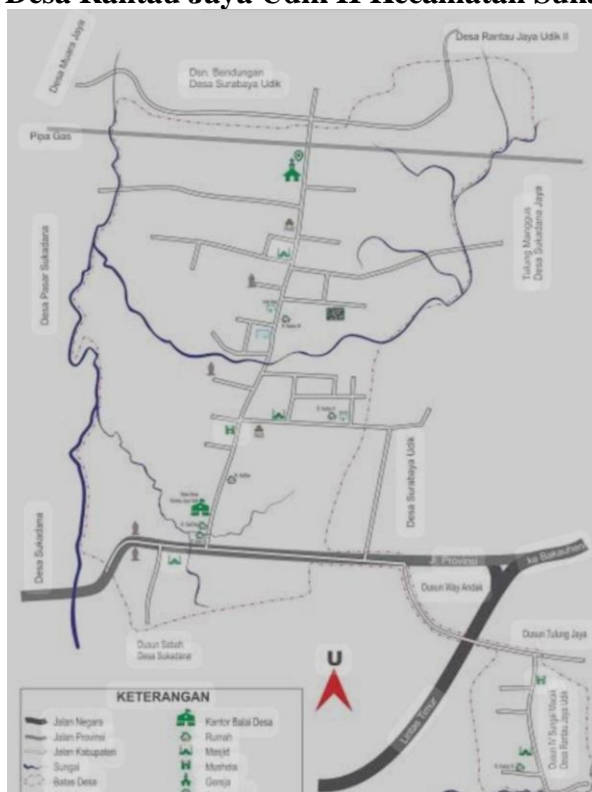
- a. Dusun I disebut Ri
- b. Dusun II disebut Ri Ujung
- c. Dusun III disebut Pasundan
- d. Dusun IV disebut Proyek
- e. Dusun V di sebut Rambangan

Luas Desa Rantau Jaya Udik II yaitu 1.336.93 Ha, dimana daerah tersebut terbagi atas:

- a. Tanah Sawah : 20 Ha
- b. Tanah Sawah : 20 Ha
- c. Tanah Peladangan : 939,93 Ha
- d. Tanah Rawa : 20 Ha
- e. Tanah Fasilitas Umum : 6,497 Ha

Jarak Desa Rantau Jaya Udik II ke Ibu Kota Kecamatan 12 Km, jarak ke Ibu Kota Kabupaten 10 Km, Jarak ke Ibu Kota Provinsi 90 Km, Jarak ke Ibu Kota Negara 470 Km.²

Gambar 4.2
Peta Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana



Penduduk Desa Rantau Jaya Udik II memiliki mata pencaharian pokok buruh, akan tetapi banyak diantara mereka yang bekerja sebagai petani karena memiliki lahan sendiri. Bagi mereka yang tidak memiliki lahan maupun modal, mereka memilih untuk menjadi pekerja buruh, seperti buruh bangunan, buruh tani dan buruh di PT GGP. Selain buruh ada pula masyarakat yang memiliki pekerjaan seperti PNS, TNI dan pengusaha, akan tetapi jumlahnya lebih sedikit.

² Hasil dokumentasi dan observasi di Balai Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana, Desember 2023.

B. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Shalat Maghrib Berjamaah di Desa Rantau Jaya Udik II

Nilai-nilai pendidikan islam meliputi nilai ketauhidan, nilai akhlak, syukur, kedisiplinan, kebersamaan, kebersihan, pujian-pujian.³ Nilai pendidikan pendidikan Islam dalam shalat berjamaah. Adapun hasil Penelitian yang peneliti dapatkan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam Sholat berjamaah di desa Rantau Jaya Udik II sebagai berikut.

1. Nilai Akhlak

a. Membangun Ukuwah Islamiyah

Melaksanakan Sholat berjamaah dapat menghidupkan rasa persaudaraan. Ketika umat muslim menjalankan Sholat berjamaah terjalinlah ikatan persaudaraan dan persatuan serta rasa seiman di antara umat Islam. Seseorang yang telah terbiasa untuk dapat mendirikan shaf yang sama, orang yang kaya dan yang miskin, semua merendahkan diri dihadapan Allah Swt. Pada waktu itu ada kelebihan apapun seseorang terhadap orang lain. Hiduplah hiduplah rasa merdeka, rasa kebersamaan dan persaudaraan dalam jiwa mereka. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Kabul beliau mengatakan:

Sholat berjamaah itu penting bagi kita umat Islam, terutama bagi laki-laki melaksanakan sholat berjamaah di masjid, dengan demikian akan melahirkan nilai ketauhidan kita sebagai umat Islam akan semakin bertambah, dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan persaudaraan. Akan tetapi sebagian besar masyarakat di desa rantau jaya udik II kurang menyadari hal tersebut bahwa Sholat berjamaah di masjid itu penting bagi kita semua umat Muslim laki-laki.⁴

³ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Pustaka Utama, 2020) h.70

⁴ Kabul Budiono, "wawancara" Desember 2023

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kabul Budiono penulis menyimpulkan bahwa Nilai pendidikan Islam dalam sholat berjamaah itu dapat menambah ketaatan kita kepada Allah Swt dengan melaksanakan sholat berjamaah, dapat juga menimbulkan rasa persaudaraan kita sebagai umat muslim. Tidak ada bedanya antara orang miskin dan kaya semua itu sama di mata Allah Swt. Yang membedakannya hanyalah bentuk ketaatan kita sebagai umat muslim.

Berdasarkan penelitian di desa Rantau Jaya Udik II kecamatan sukadana Kabupaten lampung timur. Orang-orang kurang menyadari bahwa sholat berjamaah itu dapat mempererat tali silaturahmi antara sesama manusia. Karena pada waktu pelaksanaan Sholat masyarakat di desa Rantau Jaya Udik II kurang menanggapi seruan azan, ada sebagian masyarakat saja yang pergi melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Namun demikian masih banyak sebagian masyarakat yang tidak pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.

b. Hilangnya jarak antar personal

Salah satu kesempurnaan Sholat berjamaah adalah lurus dan rapatnya barisan para jamaaah. Ini berarti tidak ada jarak antara satu dengan yang lainnya sehingga merasa dekat dengan muslim yang lain. Ketika menjalankan sholat berjamaah jarak personal boleh dikatakan tidak ada, karena pada saat para jamaah mendirikan sholat mereka harus rapat dan meluruskan barisan demi keutamaan sholat.

Hasil wawancara dengan bapak Kabul Budiono selaku Imam masjid desa Rantau Jaya Udik II beliau mengatakan:

Saya tetap melaksanakan Sholat maghrib berjamaah walaupun saya merasa lelah pulang dari tempat kerja, karena melaksanakan sholat itu adalah kewajiban kita umat Islam.

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat desa Rantau Jaya Udik II memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam Sholat berjamaah, Namun demikian orang-orang yang melaksanakannya itu masi sangat sedikit.

c. *Ta'awun* (Saling Tolong Menolong)

Membiasakan bersatu dan tolong menolong, Melaksanakan sholat berjamaah dapat menghidupkan rasa persaudaraan, kalau sudah merasa bersaudara sehingga akan tumbuh rasa untuk saling tolong menolong antar sesama saling mengasihi.

Hasil wawancara dengan Bapak Jarwadi selaku jamaah masjid Beliau mengatakan:

Saya tetap melaksanakan Sholat berjamaah di masjid walaupun saya merasa lelah pulang dari tempat kerja, karena bertemu ketika sholat bersama-sama di masjid, satu sama lain saling dapat melihat keadaan yang lain, sehingga kita sesama umat muslim saling menolong orang kesusahan, dan membantu orang yang membutuhkannya. Namun demikian masi sebagian besar masyarakat desa Rantau Jaya Udik II kurang menyadari hal tersebut mereka hanya sibuk dengan aktifitasnya masing-masing.

d. Menimbulkan Rasa Persamaan

Pada Pelaksanaan sholat berjamaah terlihat adanya suatu perasaan sebagai hamba Allah Swt yang beribadah kepada Sang

pencipta, dan tidak ada perbedaan antara seorang dengan orang lainnya. Mereka masing-masing berhak untuk berdiri sejajar dalam satu barisan, atau shaf tanpa membedakan usia, baju dan status.

Hasil wawancara dengan Bapak Ngadiono selaku masyarakat beliau mengatakan:

Melaksanakan sholat berjamaah di masjid itu akan menimbulkan rasa persamaan di antara kita sesama, tetapi pelaksanaan sholat lima waktu saya masih banyak yang bolong, saya juga masih sangat jarang melaksanakan sholat berjamaah di masjid.⁵

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat di desa Rantau Jaya Udik II tersebut mengetahui bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholat berjamaah mengandung nilai kebersamaan. Namun demikian mereka dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid masih sangat kurang.

2. Nilai Keikhlasan

a. Meningkatkan Kedisiplinan

Sholat berjamaah dapat membiasakan manusia untuk disiplin. Inilah nilai terpenting yang terkandung dalam sholat berjamaah. Seorang Muslim akan menjadi manusia unggul bila sholatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjamaah. Seorang Muslim yang sholatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap nilai yang amat mengesankan dari sholatnya tersebut, yaitu hidup bersih, selalu

⁵ Ngadiono, "wawancara" Desember 2023

rapi, dan disiplin. Inilah jalan menuju pribadi berkualitas yang akan menuai kemenangan di dunia dan akhirat.

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat Budi Santoso selaku jamaah masjid beliau mengatakan:

Melaksanakan Sholat berjamaah itu akan membuat kita semua umat muslim dapat membuat pribadi yang disiplin dengan waktu, dan membuat kita selalu bersih, Namun demikian saya sendiri masih sangat jarang pergi ke masjid melaksanakan sholat berjamaah, karena disebabkan sudah lelah pulang dari tempat kerja.⁶

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa masyarakat desa Rantau Jaya Udik II memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholat berjamaah bahwa dengan melaksanakan sholat berjamaah dapat menumbuhkan nilai kepribadian yang baik, dan juga dapat menumbuhkan kedisiplinan. Namun demikian masyarakat desa Rantau Jaya Udik II masih sangat banyak yang belum melaksanakan sholat secara berjamaah, dikarenakan faktor sudah kecapean dari tempat kerja.

b. Melatih Rasa Taat dan Patuh

Melatih ketaatan dan kepatuhan membiasakan umat mentaati pemimpinnya, mengikuti imam dalam melakukan sholat berjamaah menanamkan rasa patuh kepada mereka dalam urusan dunia. Dengan sholat berjamaah membiasakan orang mengikuti pemimpin yang telah diperintahkan untuk mengikutinya dan mendidik seseorang untuk bersifat terbuka dan menerima kritik yang jujur.

⁶ Rahmat Budi Santoso, "wawancara" Desember 2023

Hasil wawancara dengan Bapak Sutono Selaku Imam beliau mengatakan:

Saya tetap melaksanakan Sholat berjamaah di masjid karena itu salah satu kewajiban kita umat Islam terutama bagi laki-laki, dengan melaksanakan sholat berjamaah di masjid kita mendapatkan pahala, membentuk pribadi yang baik, dan mempererat silaturahmi antar sesama manusia.⁷

c. Mengajarkan Bersifat Sabar

Nilai yang terdapat dalam sholat berjamaah juga dapat melatih kita sebagai umat muslim untuk selalu bersabar.

Hasil wawancara dengan bapak Sugito selaku beliau mengatakan:

Sholat berjamaah itu penting nak, dengan kita melaksanakan sholat itu akan melatih kita untuk berbuat sabar akan tetapi saya kurang melaksanakan sholat berjamaah di karenakan faktor kesibukan saya pada sore hari berjualan karena pada saat pelaksanaan sholat maghrib yang masi sibuk dengan berdagang.⁸

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada seluruh Narasumber mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholat berjamaah itu mengandung nilai ketauhidan, nilai sosial, nilai pribadi, masyarakat desa Rantau Jaya Udik II memahami bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Sholat berjamaah akan tetapi masih banyak masyarakat tidak melaksanakan sholat secara berjamaah di sebabkan karena faktor kesibukan mereka pada sore hari dan sudah lelah pulang

⁷ Sutono," wawancara" Desember 2023

⁸ Sugito," wawancara" Desember 2023

dari tempat kerja sehingga mereka tidak melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid dan memilih untuk sholat dirumah.

C. Implementasi Shalat Maghrib Berjamaah Masyarakat Desa Rantau Jaya

Udik II

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang, sistematis, rapi dan terperinci. Implementasi disusun setelah perencanaan yang telah dianggap sempurna dan matang. Implementasi memiliki arti lain sebagai aktifitas yang tidak hanya sekedar aktifitas. Akan tetapi suatu kegiatan yang terencana, terukur, tersusun rapi untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Sholat mempunyai kedudukan yang paling utama dari ibadah-ibadah yang lain, tetapi akan lebih utama lagi apabila sholat itu dilakukan dengan cara berjamaah, baik di rumah, mushola, ataupun masjid. Sholat jamaah mempunyai nilai yang lebih, sama nilainya dengan sholat perorangan ditambah dua puluh tujuh derajat.

Pelaksanaan sholat berjamaah di masjid Desa Rantau Jaya Udik II merupakan sebuah desa yang terletak di kabupaten Lampung Timur. Penduduknya berjumlah 4.428 jiwa dengan 1.431 kepala keluarga, dengan mayoritas penduduknya (99%) beragama Islam. Pada umumnya mata pencarian penduduk Desa Rantau Jaya Udik II yaitu bertani, berkebun, dan berdagang. Mengingat Islam adalah Agama yang dianut hampir seluruh penduduk desa ini berdiri sebuah masjid dengan nama masjid Al-fatta yang terletak di dusun empat desa Rantau Jaya Udik II. Sebagaimana masjid pada

⁹ Nurdin Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2020) h. 70

umumnya, masyarakat menggunakannya sebagai tempat ibadah yakni sholat berjamaah lima waktu serta kegiatan keagamaan lainnya. Tentu saja hal ini sangat baik karena sesuai dengan peruntukannya. Namun meskipun sholat berjamaah lima waktu berjalan sebagaimana mestinya, ternyata masih ditemukan adanya sebagian besar masyarakat yang melaksanakannya masih minim dalam menjalankan sholat lima waktu secara berjamaah di Masjid.

Disini penulis hanya meneliti pelaksanaan sholat Maghrib saja melihat bahwa pelaksanaan Sholat Maghrib jamaahnya begitu masih sangat minim, kebanyakan anak-anak saja yang melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid. Penulis selama 14 hari di lapangan selama penelitian, penduduk desa Rantau Jaya Udik II dalam pelaksanaan sholat maghrib sebagian masyarakat melaksanakan sholat berjamaah di masjid secara berjamaah, tetapi yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid masih sangat sedikit. Di karenakan mereka sudah lelah dari tempat kerja untuk pergi ke masjid. Hari Pertama penulis melakukan penelitian langsung di masjid Al-Fatta jumlah jamaahnya sekitar 12 orang, Hari Kedua melakukan penelitian jumlah jamaahnya sekitar 9 orang, Hari Ketiga jumlah jamaahnya sekitar 7 orang, Hari Keempat jumlah jamaahnya sekitar 10 orang, Hari Kelima jumlah jamaahnya sekitar 6 orang. Dan hari-hari berikutnya jumlah jamaah sholat maghrib sekitar 9-10 orang.

Hasil wawancara dengan Bapak Kabul Budiono selaku imam beliau mengatakan:

Pelaksanaan shalat berjamaah di masjid itu penting bagi laki-laki Umat Muslim, dan ada juga yang melakukan sholat dirumah, tetapi lebih bagus kalau kita melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Karena dengan kita melaksanakan sholat berjamaah di masjid akan menambah

nilai ketauhidan, dan mempererat tali silaturahmi antara kita sesama manusia, tetapi kebanyakan masyarakat desa Rantau Jaya Udik II melaksanakan sholat di rumah mereka masing-masing, masih sangat minim kesadaran masyarakat akan melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Kebanyakan yang melaksanakan sholat berjamaah itu anak-anak.¹⁰

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid itu yang paling diutamakan adalah kaum laki-laki, karena selain pahala yang berlipat ganda, sholat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat.

Hasil wawancara dengan bapak Sutono selaku Imam Masjid beliau mengatakan:

Orang-orang yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid hanya sekitar 6 sampai 14 orang saja, terkadang shafnya tidak full orang dewasa melainkan anak-anak yang lebih sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid daripada orangtua.¹¹

Hasil wawancara dengan bapak Jarwadi selaku pengurus masjid beliau mengatakan:

Orang-orang yang melaksanakan sholat berjamaah di masjid hanya itu-itu saja, yang rajin melaksanakan sholat berjamaah di Masjid kebanyakan anak-anak.¹²

Dalam sejarah perkembangan Islam yang telah lalu, Rasulullah telah menekankan betapa pentingnya arti kebersamaan. Nilai kebersamaan yang beliau ajarkan ini tidak hanya berhasil mencetak orang-orang yang berada di samping beliau menjadi masyarakat yang ideal, melainkan juga membuat lawan-lawannya bertekuk lutut depan ajaran beliau. Dengan menjalankan

¹⁰ Kabul Budiono Selaku Imam, “wawancara” 10 Desember 2023

¹¹ Sutono Selaku Imam, “wawancara” 10 Desember 2023

¹² Jarwadi Selaku Pengurus Masjid “wawancara” 13 Desember 2023

sholat Berjamaah seorang muslim telah dilatih untuk senantiasa memiliki dan mempertahankan nilai kebersamaan yang luhur tersebut.

D. Pembahasan

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan di Masjid Al-Fatta, sholat berjamaah merupakan ibadah yang dianjurkan untuk dilaksanakan bersama-sama di Masjid khususnya kaum laki-laki, akan tetapi masyarakat desa Rantau Jaya Udik II dalam melaksanakan sholat lima waktu, mereka tidak melaksanakan sholat berjamaah di Masjid terutama sholat maghrib berjamaah di masjid masih sangat minim, di karenakan masyarakat desa Rantau Jaya Udik II sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing dan kurang mendalami keagamaan. Orang-orang yang melaksanakan sholat maghrib berjamaah hanya orang-orang yang paham mengenai keagamaan, hanya merekalah orang-orang yang rutin melaksanakan Sholat secara berjamaah di masjid. Orang-orang yang kurang pemahamannya tentang keagamaan tidak melaksanakan Sholat berjamaah, mereka hanya sibuk dengan urusan duniawi mereka masing-masing terutama para pemuda di desa Rantau Jaya Udik II yang pemahaman Agamanya masih kurang, mereka tidak mementingkan Sholat secara berjamaah di masjid. Mereka lebih memilih di ajak teman-teman mereka ke hal-hal yang tidak baik. Misalkan mereka lebih mementingkan pergi main dengan teman yang berada di desa sebelah di bandingkan mereka pergi ke masjid melaksanakan Sholat.

Penulis juga melihat bahwa anak-anak yang berumur 10-14 tahun di desa Rantau Jaya Udik II dalam melaksanakan Shalat maghrib juga belum terlalu aktif setiap sore mereka pergi ke masjid melaksanakan sholat secara berjamaah hanya disaat mereka ingin, karena selesai mereka melaksanakan sholat maghrib anak-anak tersebut mereka belajar mengaji.

Implementasi Sholat Maghrib berjamaah desa Rantau Jaya Udik II hanya orang-orang yang paham agama saja yang melaksanakan Sholat secara berjamaah di rumah maupun di masjid karena mereka tau bahwa itu kewajiban umat Islam Untuk menjalankan perintahnya dan anak-anak yang berumur 10 - 14 tahun itulah yang aktif melaksanakan Sholat secara berjamaah di masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang memahami nilai-nilai pendidikan Islam dalam sholat maghrib berjamaah di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang masyarakat rasakan yakni Nilai Ketauhidan. Dimana masyarakat yang melakukan sholat berjamaah selalu meng Esakan Allah SWT. Nilai Akhlak, akhlak kepada Allah SWT seperti halnya bersyukur, berdo'a, dan berdzikir. Akhlak terhadap sesama seperti jujur, adil, serta menghormati sesama umat tanpa membedakan. Nilai keikhlasan, ikhlas menjalankan perintah Allah SWT untuk melaksanakan sholat serta sikap tulus tanpa pamrih, rendah hati dan saling tolong menolong antar sesama. Selain itu juga melatih diri untuk senantiasa taat, patuh, disiplin, sabar, bersyukur, menjaga kebersihan diri, dan menumbuhkan sikap kebersamaan.
2. Implementasi shalat berjamaah maghrib berjalan sebagaimana mestinya, ternyata ditemukan adanya sebagian besar masyarakat yang melaksanakanya masih minim dalam pelaksanaan sholat lima waktu secara berjamaah. Disini penulis hanya meneliti pelaksanaan Shalat Maghrib saja melihat bahwa pelaksanaan Shalat Maghrib jamaahnya itu masih sangat kurang, kebanyakan anak-anak dan orang-orang yang betul-betul paham

tentang keagamaan saja yang melaksanakan shalat maghrib berjamaah di masjid.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepada masyarakat diharapkan agar meningkatkan pelaksanaan sholat berjamaah, meningkatkan minat pada diri sendiri dan diharapkan ketika di waktu shalat sudah tiba masyarakat menghentikan semua aktifitasnya dan mematuhi perintah Allah Swt dengan cara menunaikan Shalat secara berjamaah.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan semoga meneliti lebih baik dan lebih kompleks dan lebih menyeluruh bagaimana suatu masyarakat dalam memahami hukum shalat berjamaah sehingga diharapkan faktor penyebab serta dalam variabel yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Pers, 2021.
- Akrom, Mizanul. *Pendidikan Islam Kritis. Pluralis dan Kontekstual*. Kuta Utara: CV. Mudilan Group, 2019.
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Ilmiah*. Suatu pendekatan praktek. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- Bagir, Muhammad. *Panduan Lengkap Ibadah Menurut Al-Qur'an. Al-Sunnah. dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta: Noura Books, 2015.
- Dermawan, Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Faizahisme. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam VS Non Islam Karya Dr. Zakir Naik*. Guepedia, 2021.
- Fathoni, Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Habibi, Muhammad. *Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Mts NU Kaliawi Bandar Lampung*", 2019.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam*. Malang: Gunung Samudera, 2014.
- Herdiansyah, Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups: Sebagai Instrumen Pendidikan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Ihsan, Haji Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Masud, Ibnu dan Zaenal Abidin S. *Fiqh Madzhab Syafi'i*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

- Morissan dan Andy Corry W & Farid Hamid. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka Media Group, 2012.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mustofa, Ahmad. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1997.
- Nashr, Abdul Karim Muhammad. *Shalat Penuh Makna*. Surakarta: Al-Qowam, 2011.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: PT Al-Maarif, 1995.
- Risnaedi, Astri Sulistiani. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.
- Saputra, Ameriyan. *Sholat Berjama'ah Sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Bil Hal*. Studi Kasus di Masjid Nurul Iman Ganjar Asri Metro Barat, 2018
- Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Tim Dosen PAI. *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Tim Penulis. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa. Departemen Pendidikan Nasional*. Gramedia Pustaka Umum: 2012.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Umar, Atho'illah. *Keutamaan Shalat Berjama'ah*. Jombang Indonesia: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020.
- Umar, Ibnu Mahalli Abdullah. *Menjadi Pewaris Surga*. Yogyakarta: Media Insani, 2002.
- Yasa, Abu Maulana dan Hadi Abdullah. *Panduan Praktis Shalat Edisi Lengkap*. Semarang: Pustaka Nuun, 2015.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

LAMPIRAN

Nomor 2: B-1931/In.28.1/J/TL.00/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **VINA DAMAYANTI**
NPM : 1801010114
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 02 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Nomor : b-1615/In.28.1/J/TL.00/05/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PENGURUS MUSHOLA AL-FATTA DESA RANTAU JAYA UDIK 2
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **VINA DAMAYANTI**
NPM : 1801010114
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
SHALAT BERJAMAAH (STUDI KASUS DI DESA RANTAU JAYA
UDIK 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR)

untuk melakukan *pra-survey* di MUSHOLA AL-FATTA DESA RANTAU JAYA UDIK 2.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Mei 2021
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

M.Pd.I
NIP.19750605 200710 1 005





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA RANTAU JAYA UDIK II

Jl. Raya TN. Way Kambas (Susukan Baru) - Desa Rantau Jaya Udik II No. Hp. 081369488935

Rantau Jaya Udik II, 18 Oktober 2022

Nomor ; 140/02/Rek/X/2022
Lampiran ; 1 lembar

Perihal ; **Rekomendasi Kegiatan Prasurvey**

Kepada Yth :
Rektor Institut Agama Islam
Negeri Metro
Di –
Metro

Berdasarkan Surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Metro Nomor : b-1615/In.28/J/TL.01/05/2021, tanggal 25 Mei 2021, Perihal Permohonan Izin Prasurvey

Menindak lanjuti Perihal tersebut di atas, maka dengan ini di keluarkan Rekomendasi Pelaksanaan kegiatan Prasurvey Kepada :

NO.	NAMA	JURUSAN	ASAL UNIVERSITAS
1.	Vina Damayanti	Pendidikan Agama Islam	IAIN Metro

Untuk melaksanakan Kegiatan Prasurvey Di Mushola Al-Fatah di Desa Rantau Jaya Udik II sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan, Dengan ketentuan tetap harus koordinasi secara berkala dengan Pemerintah Desa dan tetap menerapkan Protokol Kesehatan.

Demikian surat Rekomendasi ini di keluarkan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Kepala Desa
Rantau Jaya Udik II

SUGENG RIYADI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1001/In.28/D.1/TL.00/02/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA RANTAU JAYA UDIK II
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1002/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 12 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **VINA DAMAYANTI**
NPM : 1801010114
Semester : 12 (Dua Belas)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA RANTAU JAYA UDIK II bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA RANTAU JAYA UDIK II, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Februari 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

SURAT TUGAS

Nomor: BELUM DIPROSES MOHON TUNGGU 1X24 JAM DARI PERMOHONAN

BELUM DIPROSES MOHON TUNGGU 1X24 JAM DARI PERMOHONAN, menugaskan kepada saudara:

Nama : **VINA DAMAYANTI**
NPM : 1801010114
Semester : 12 (Dua Belas)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RANTAU JAYA UDIK II, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Pada Tanggal :

BELUM DIPROSES MOHON TUNGGU
1X24 JAM DARI PERMOHONAN,



Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN SUKADANA
DESA RANTAU JAYA UDIK II

Rantau Jaya Udik II, 14 Mei 2024

Nomor :140 / 15 / KD / 2015 / 05 / 2024
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Izin Research**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Masuk tertanggal 14 Mei 2024, Nomor: B-1001/In.28/D.1/TL.00/02/2024 Perihal: Izin Research. Dengan dasar diatas, kami memberikan izin sepenuhnya kepada:

Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan
Vina Damayanti	1801010114	Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Research di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Sholat Berjamaah Masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II Sukadana Lampung Timur”**.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk disampaikan dan dipertanggungjawabkan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Rantau Jaya Udik II, 14 Mei 2024

Kepala Desa Rantau Jaya Udik II
a.n Kasi Pemerintahan

Yudha Kurniawan, SE.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B-145/In.28.1/J/PP.00.9/11/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro 17 November 2021
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-805/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801010114

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

OUTLINE

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHOLAT MAGHRIB BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

KOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMA PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Batasan Masalah
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Sholat Berjamaah
 - 1. Pengertian Sholat Berjamaah
 - 2. Hukum Sholat Berjamaah
 - 3. Kedudukan Sholat Berjamaah
 - 4. Syarat Wajib Sholat Berjamaah
 - 5. Hikmah Sholat Berjamaah

B. Nilai-Nilai Islam Dalam Sholat Berjamaah

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sholat Berjamaah
2. Hubungan Antara Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dengan Sholat Berjamaah
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Sholat Berjamaah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan sifat penelitian
- B. Sumber data
- C. Teknik pengumpulan data
- D. Teknik penjamin keabsahan data
- E. Teknik analisa data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Berdirinya Desa Rantau Jaya Udik II
- B. Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam sholat Magrib berjamaah masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II
- C. Implementasi Sholat Magrib Berjamaah Masyarakat di Desa Rantau Jaya Udik II
- D. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, Desember 2022

Mahasiswa Ybs.



Vina Damayanti
NPM. 1801010114

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT
MAGHRIB BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA
UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Prodi/Fakultas : PAI/FTIK
Tahun : 2023/2024

Jenis Penelitian : Kualitatif Lapangan

Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

A. Kerangka Wawancara (hal-hal yang ditanyakan)

Daftar Wawancara dengan Masyarakat Desa Rantau Jaya Udik II :

- a. Apakah Bapak sering melaksanakan shalat Berjamaah di Masjid atau di rumah?
- b. Apa yang Bapak ketahui tentang shalat Berjamaah di Masjid?
- c. Apakah Bapak merasakan perubahan setelah melakukan shalat Berjamaah di Masjid?
- d. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang telah Bapak terapkan dalam melaksanakan shalat Berjamaah?
- e. Apakah sholat maghrib berjamaah yang bapak laksanakan dimasjid memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-hari?

B. Kerangka Observasi (hal-hal yang diobservasikan)

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian
2. Pengamatan terhadap aktivitas shalat berjamaah masyarakat desa Rantau Jaya Udik II.
3. Pengamatan terhadap pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjamaah masyarakat desa Rantau Jaya Udik II.

C. Kerangka Dokumentasi

1. Sejarah desa Rantau Jaya Udik 2 Sukadana Lampung Timur
2. Struktur organisasi desa Rantau Jaya Udik 2 Sukadana Lampung Timur
3. Jumlah penduduk desa Rantau Jaya Udik 2 Sukadana Lampung Timur
4. Sarana dan prasarana desa Rantau Jaya Udik 2 Sukadana Lampung Timur
5. Denah lokasi desa Rantau Jaya Udik 2 Sukadana Lampung Timur
6. Foto dokumentasi masyarakat desa Rantau Jaya Udik 2 saat melaksanakan shalat berjamaah, foto dokumentasi saat melakukan wawancara dengan masyarakat, dan Kepala Desa.

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Metro, 19 Juni 2023

Mahasiswa Ybs.



Vina Damayanti
NPM. 1801010114

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR

by Vina Damayanti

Submission date: 07-Jan-2025 05:31AM (UTC-0600)

Submission ID: 2525868948

File name: Skripsi_Vina_Damayanti_-_1801010114.docx (992.75K)

Word count: 13530

Character count: 92020



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SHALAT BERJAMAAH MASYARAKAT DESA RANTAU JAYA UDIK II SUKADANA LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

14%	12%	1%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	6%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
3	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1%
6	html.pdfcookie.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 27/2023	✓	Bimbingan outline ace outline berdasarkan hasil prakarya.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/02/2023	✓	Bimbingan Bab 1-3 (pendalaman) - Latar Belakang lebih difokuskan mengenai pelaksanaan shalat berjamaah. - Latar Belakang harus benarkan Fenomena-fenomena yang ada dilapangan, sesuai dengan indikator Judul. - Tempat penelitian harus jelas. - Perhatikan Penulisan diperbaiki dan disesuaikan dengan pedoman. - Fokus saecaran wawancara.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kabu 8/2023 /2	✓	- Tambahkan teori - teori mengenai indikator nilai - nilai pendidikan Islam.	
2.	Kabu, 15/2023 /2		- Indikator pelaksanaan shalat berjamaah - Penelitian kualitatif telah boleh menggunakan kata awal "Hubungan", sesuai - kan. - Indikator shalat berjamaah, misal syarat - syarat sah shalat berjamaah cari referensi yang mudah didapat -	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin, 10/2023 09	✓	Ace Besar 1-11 si'ahkan layout KPO.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Jum'at 08/2023 /6	✓	Pembahasan APD - Butir pertanyaan Semaihan dengan Indikator yang akan dicapai dalam penelitian. - Lengkapi dokumen- tasi.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	dum'at 16/2023 /6	✓	Ace Arv Layut Research .	Haf .

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 21/2024 /10		Bimbingan bab 4 & 5. - Dalam nilai-nilai pendidikan islam cantumkan nilai yang benar-benar ter-kausana saja misal nilai ketauhidan dan berikan bentuk ketauhidan dari nilai tersebut	
2.	Selasa, 22/2024 /10		- Berikan poin pembahasan pada bab 4 sesuai dengan pedoman skripsi. - Pada poin kesimpulan berikan keadaan nyata berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jangan kembali ke teori. kemudian	
3.	Kabu, 23/2024 /10		- Apa bentuk dari nilai-nilai tersebut yang telah mengarahat lakukan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Vina Damayanti
NPM : 1801010114

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Kamis, 24/10/2024		<ul style="list-style-type: none">- see BAB 1 - ✓- Elemen leyg bap?Qanpira =- Lanjut dr turunk?	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan bapak Sutono, desember 2024



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sunar Yanto, desember 2023



*Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sugeng Riyadi Kepala Desa Rantau Jaya
Udik II, desember 2023*



Dokumentasi Sholat Maghrib Berjamaah



Dokumentasi wawancara dengan bapak Rahmat Budi Santoso, desember 2023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Vina Damayanti dilahirkan di Desa Rantau Jaya Udik II Kecamatan Sukadana pada tanggal 14 Maret 1999. Anak ke-2 dari 4 ber-saudara, anak dari Bapak Sunaryanto dan Ibu Boinem. Peneliti telah menempuh pendidikan di TK Bustanul Athfal Rantau Jaya Udik II (2006-2007), kemudian melanjutkan di SD Negeri 2 Rantau Jaya Udik II (2007-2012), kemudian melanjutkan di SMP N 2 Sukadana (2012-2015), kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Purbolinggo (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di mulai pada T.A 2018/2019.